

***INSTASTORY* SEBAGAI MEDIA PENGUNGKAPAN DIRI**  
**(Studi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam**  
**UIN Ar-Raniry Banda Aceh)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**ONI DELIANA**  
**NIM. 170401045**

**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**BANDA ACEH**  
**1443 H / 2022 M**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Oleh**

**ONI DELIANA  
NIM. 170401045**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**



**Anita, S.Ag., M.Hum**  
**NIP. 197104132005011002**

**Pembimbing II,**



**Fajri Chairawati, S.Pd.I., MA**  
**NIP. 197903302003122002**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

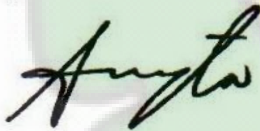
**Diajukan Oleh**

**ONI DELIANA  
NIM. 170401045**

**Pada Hari/Tanggal  
Jum'at, 15 Juli 2022 M  
16 Zulhijah 1443 H**

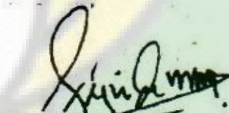
**Di  
Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**



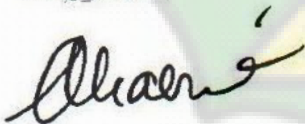
**Anita, S. Ag., M.Hum.  
Nip.197104132005011002**

**Sekretaris,**



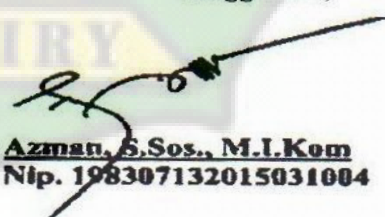
**Fajri Chairawati, S.Pd.I., M.A.  
NIP. 197903302003122002**

**Anggota I,**



**Hasan Basri, M.Ag.  
Nip.196911221998031002**

**Anggota II,**



**Azman, S.Sos., M.I.Kom  
Nip. 198307132015031004**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**



**Dr. Sakhri, S.Sos., MA.  
Nip. 196411291998031001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Oni Deliana

NIM : 170401045

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 22 Juni 2022

Yang Menyatakan,



Oni Deliana

NIM 170401045

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi kewajiban studi untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul **“Instastory Sebagai Media Pengungkapan Diri (Studi Kasus pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry)”** dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam selalu tercurah pada baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak sekali menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Fakhri S.Sos, MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK), Drs. Yusri M.Lis selaku Wakil Dekan I, Zainuddin T. M.Si. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. T Lembong Misbah, MA selaku Wakil Dekan III.
2. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Bapak Azman, S.Sos. I., M. I., dan Sekretaris Prodi Ibu Hanifah, S. Sos. I., M. Ag., selaku sekretaris Prodi KPI.

3. Pembimbing I Ibu Ibu Anita, S.Ag., M.Hum., yang telah memberikan semangat dan bimbingan dengan sangat baik kepada peneliti. Ibu Fajri Chairawati, S. Pd. I, MA., sebagai pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan sangat baik kepada peneliti.
4. Hormat dan terima kasih kepada Bapak Hasan Basri, M.Ag dan Bapak Azman, S.Sos.I., M.I.Kom selaku penguji peneliti.
5. Kepada seluruh dosen dan asisten dosen, serta karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Ibu Ade Irma, B. H. Sc., MA., selaku penasihat Akademik (PA) yang telah banyak memberikan dorongan dan semangat bagi peneliti selama proses perkuliahan dan bimbingan proposal skripsi.
7. Yang teristimewa, kepada Ibunda Elidar dan Ayahanda Hasan Basri MS yang telah memberikan segala fasilitas, beasiswa, kasih sayang, pengorbanan, kepercayaan, dukungan, doa dan nasehat.
8. Yang terkasih dan tercinta Abang M. Nazir, S.E., dan Adik M. Rizal Arizky, serta Nenek Syarifah selaku keluarga yang tidak hentinya berdoa dan memberikan sponsor dana untuk peneliti.
9. Ucapan terima kasih peneliti kepada sahabat seperjuangan yang selalu ada Rainisa, S.Sos., dan kepada sahabat sedari kecil Julia Farida, S. Pd., dan Nya'k Merryana, S. Ag., serta kepada teman-teman jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2017.

10. Kepada teman-teman yang telah setia menjadi subjek penelitian dan meluangkan waktu untuk menjadi informan dalam penelitian.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala bentuk masukan berupa kritikan dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan kepada semua kalangan.

Banda Aceh, 22 Juni 2022

Peneliti,



Oni Deliana

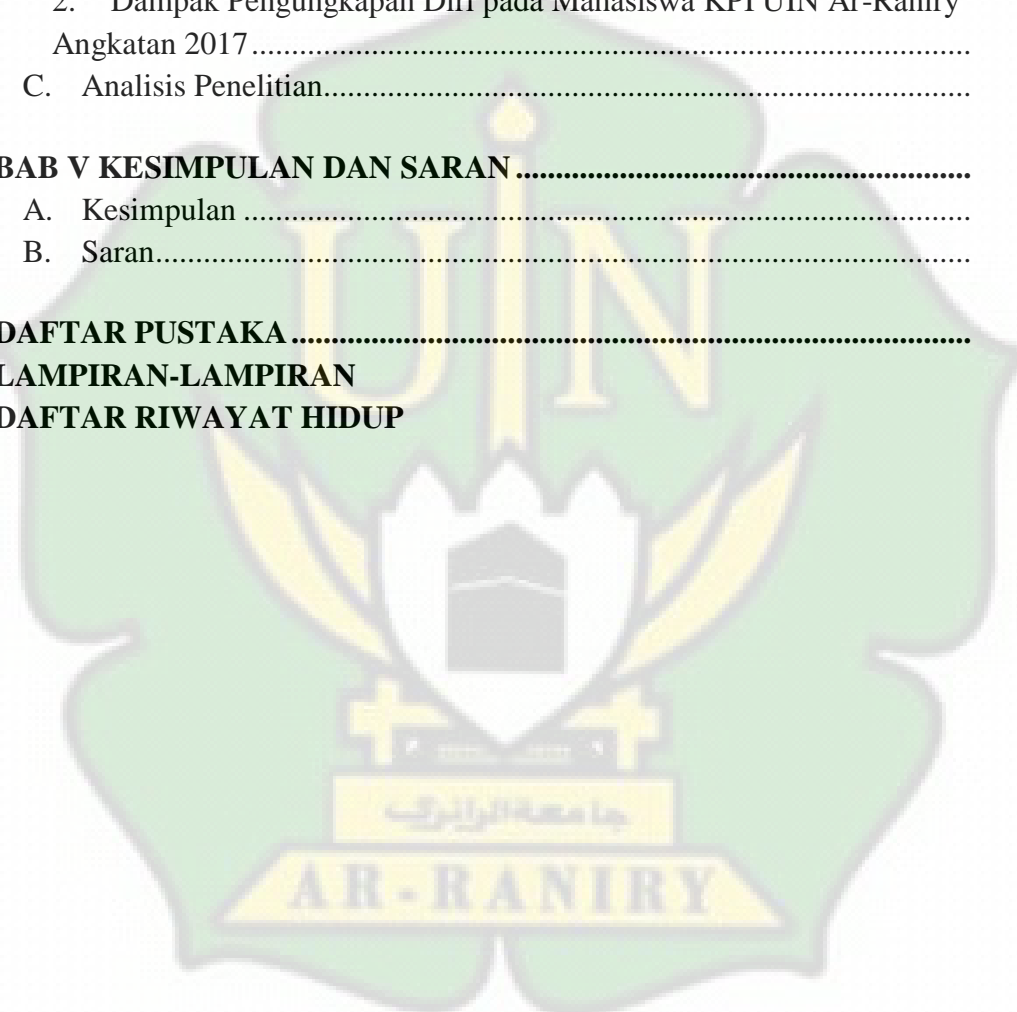


## DAFTAR ISI

<b>SURAT PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBARAN PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Defenisi Konsep .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>13</b>
A. Kerangka Teoritik .....	13
1. Media Sosial .....	13
2. Instagram Story ( <i>Instastory</i> ).....	19
3. Pengungkapan Diri ( <i>Self Disclosure</i> ) .....	20
4. Pengungkapan Diri dalam Perspektif Islam .....	29
5. Teori Pengungkapan Diri ( <i>Self Disclosure theory</i> ) .....	30
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	33
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	37
B. Kehadiran Peneliti.....	38
C. Setting Penelitian .....	39
D. Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Analisis Data .....	41
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	43
H. Tahap Penelitian.....	44

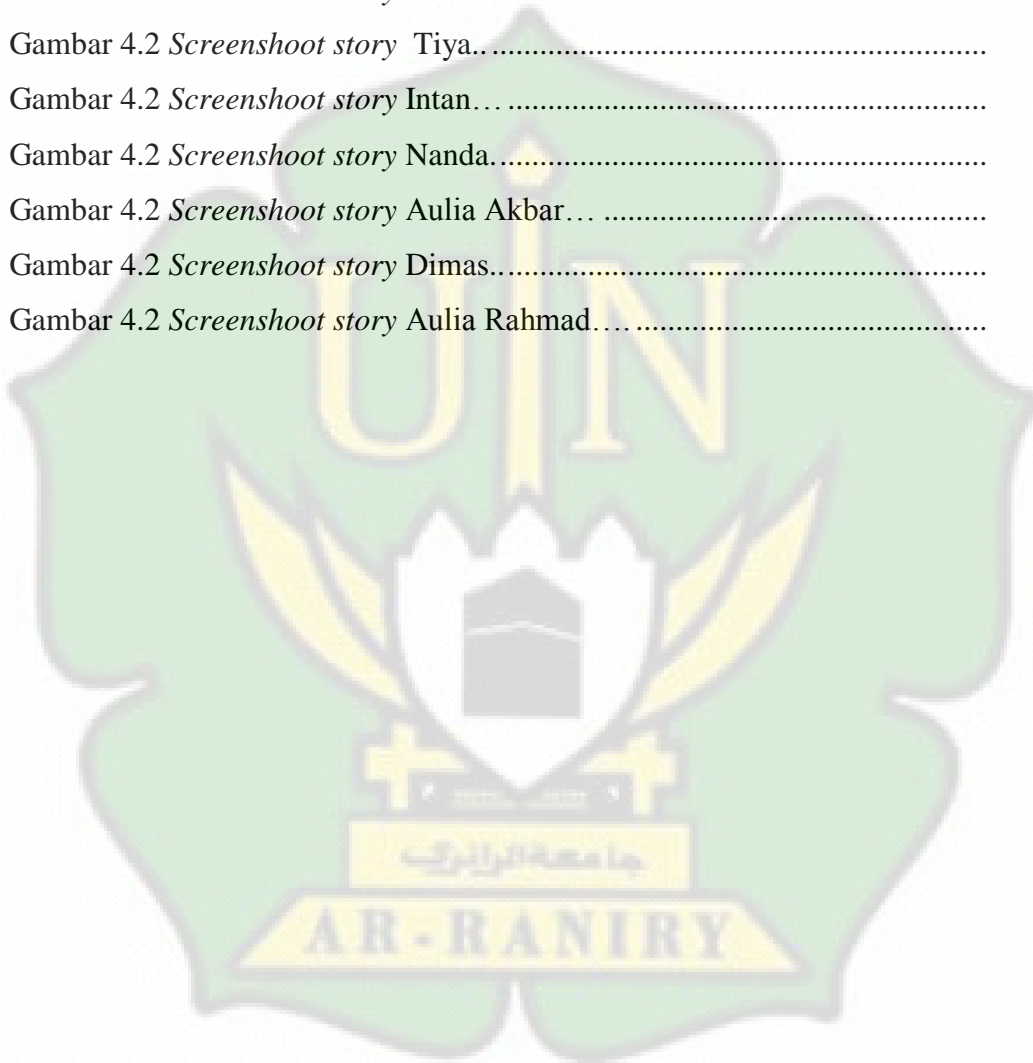


<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. Setting Penelitian .....	46
1. Gambaran Umum Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam .....	46
2. Visi dan Misi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam .....	47
B. Penyajian Data .....	48
1. Gambaran Pengungkapan Diri Mahasiswa KPI UIN Ar-Raniry Angkatan 2017 melalui <i>Instastory</i> .....	53
2. Dampak Pengungkapan Diri pada Mahasiswa KPI UIN Ar-Raniry Angkatan 2017 .....	68
C. Analisis Penelitian.....	75
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	 <b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran.....	81
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>82</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 <i>Screenshoot story</i> Rainisa.....	51
Gambar 4.2 <i>Screenshoot story</i> Nazira.....	52
Gambar 4.2 <i>Screenshoot story</i> Irhamna.....	53
Gambar 4.2 <i>Screenshoot story</i> Nuzul.....	55
Gambar 4.2 <i>Screenshoot story</i> Tiya.....	56
Gambar 4.2 <i>Screenshoot story</i> Intan.....	57
Gambar 4.2 <i>Screenshoot story</i> Nanda.....	58
Gambar 4.2 <i>Screenshoot story</i> Aulia Akbar.....	59
Gambar 4.2 <i>Screenshoot story</i> Dimas.....	60
Gambar 4.2 <i>Screenshoot story</i> Aulia Rahmad.....	61



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jendela Johari.....	30
Tabel 4.1 Jendela Pengungkapan Diri Mahasiswa KPI UIN Ar-raniry .....	74



## ABSTRAK

**Nama** : Oni Deliana  
**NIM** : 170401045  
**Judul Skripsi** : *Instastory* Sebagai Media Pengungkapan Diri Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry Angkatan 2017  
**Jur/Fak** : Komunikasi dan Penyiaran Islam/Dakwah dan Komunikasi

Penelitian ini berjudul “*Instastory* Sebagai Media Pengungkapan Diri (Studi Kasus pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry)”. Pada dasarnya pengungkapan diri terjadi karena adanya rasa percaya dan rasa nyaman terhadap orang lain. Media sosial yang kerap digunakan untuk pengungkapan diri adalah Instagram. Dalam Instagram tersebut terdapat fitur *Instastory*. Namun, dalam fitur *Instastory* tersebut sebagian mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2017 melakukan pengungkapan diri dengan cara membagikan curahan hati, aktivitas sehari-hari, dan hal privasi lainnya. Sementara media Instagram merupakan ruang publik yang dapat dikonsumsi oleh banyak orang. Hal tersebut berarti seseorang telah mengungkapkan diri dan dibagikan kepada semua orang. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran dan dampak positif dan negatif pengungkapan diri. Fokus penelitian ini mengenai pengungkapan diri. Untuk menjabarkan fokus penelitian tersebut secara mendalam, dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan teori *self disclosure* Jendela Johari. Dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa gambaran pengungkapan diri adalah a) terbuka, b) tersembunyi, dan c) buta. Kedua, dampak yang ditimbulkan dari pengungkapan diri berupa dampak positif dan negatif. Dampak positif yang ditimbulkan adalah dapat mempererat suatu hubungan silaturahmi, perasaan lega, mempromosi karya, dan memotivasi individu lain. Sedangkan dampak negatifnya adalah menjadikan orang lain tidak nyaman bahkan terganggu dengan keterbukaan yang disampaikan dan penyalahgunaan fitur *Instastory* sehingga individu lebih berhati-hati dalam mengonsumsi informasi yang ada pada media.

**Kata kunci:** *Instastory*, Pengungkapan diri, Mahasiswa, Dampak

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman, teknologi komunikasi dan informasi berkembang pesat serta membawa dampak besar bagi kehidupan manusia. Kemajuan teknologi saat ini membuat manusia tidak lagi mengenal batas jarak, ruang dan waktu, yakni dengan cara memanfaatkan gadget yang tersambung internet. Karena internet memberi manfaat dan kemudahan begitu besar, maka tidak heran apabila internet menjadi gaya hidup bagi manusia. Internet berhasil menjadi idola semua kalangan masyarakat dunia, sehingga dengan internet tersebut orang dapat mengunduh aplikasi apa saja melalui gadget. Adapun media sosial yang terkenal sekarang ini adalah facebook, twitter, dan instagram.

Instagram merupakan aplikasi jejaring sosial berbasis foto dan video yang dapat membagikan konten apapun kepada publik. Tidak hanya itu, instagram juga dapat *live streaming* secara langsung.<sup>1</sup> Hal ini menyebabkan instagram menjadi media paling banyak menarik minat kalangan remaja dan meraih kepopuleran di kalangan remaja yang cenderung narsis.<sup>2</sup> Pada Agustus 2017, instagram melakukan inovasi terbaru yaitu menciptakan fitur instagram *story* (*Instastory*).

---

<sup>1</sup> Alya Zachra Fauzia, Sri Maslihah, dan Helli Ihsan, "Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap Self-Disclosure Pada Dewasa Awal Pengguna Media Sosial Instagram Di Kota Bandung", *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi (Online)*, Vol. 3, No. 3, (2019), email: [alyazachra@student.upi.edu](mailto:alyazachra@student.upi.edu). Diakses 25 Agustus 2021.

<sup>2</sup> Narsis: rasa kecintaan yang berlebihan akan diri sendiri, Novi Nitya Santi, "Dampak Kecenderungan Narsiscisme Terhadap Self Esteem pada Pengguna Facebook Mahasiswa PGSD UNP" *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 5 No. 1, (2017), email: [nophee.1984@yahoo.com](mailto:nophee.1984@yahoo.com). Diakses 08 April 2022.

*Instastory* adalah fitur mengirim foto atau video yang terhapus secara otomatis setelah 24 jam. Fitur ini memudahkan pengguna, dikarenakan apapun yang di posting akan terhapus dengan sendirinya.<sup>3</sup>

Sumber data pengguna instagram, menurut Detik.com tidak kurang dari 85 juta orang Indonesia ternyata menggunakan media sosial instagram secara aktif.<sup>4</sup> Meningkatnya jumlah pengguna internet, telah menarik masyarakat untuk dapat *menshare* momennya setiap saat kedalam *instastory*. Awalnya orang-orang dapat berbagi kisah melalui buku *diary* yang mereka tulis dan disimpan. Namun dewasa ini, orang-orang mulai menggunakan media *instastory* untuk mengabadikan momen keseharian hingga tidak adanya privasi. Hal ini berhubungan dengan adanya keterbukaan diri pada seseorang atau disebut pengungkapan diri (*Self Disclosure*).

Pengungkapan diri merupakan sebuah aktivitas atau proses berbagi informasi dengan orang lain.<sup>5</sup> Pengungkapan diri ini dapat berupa informasi, motivasi, ide, sikap, perasaan, perilaku, aktivitas, dan keinginan yang terdapat dalam diri individu. Pengungkapan diri tidak hanya terjadi dalam komunikasi dan interaksi secara langsung, melainkan juga dapat terjadi melalui media sosial instagram.

---

<sup>3</sup> Diantami Ayunani dan Ayub Ilfandy Imran, "Pengaruh Motif Dan Penggunaan Instastory Terhadap Perilaku Komunikasi Remaja Kota Jakarta", Vol. 6, No. 3, (2019), email: [dyantami12@gmail.com](mailto:dyantami12@gmail.com). Diakses 09 April 2022.

<sup>4</sup> Detik.Com, "Pengguna Aktif Medsos RI 170 Juta, Bisa Main 3 Jam Sehari", <https://inet.detik.com/cyberlife/d-5407834/pengguna-aktif-medsos-ri-170-juta-bisa-main-3-jam-sehari>, Diakses pada 03 Januari 2021.

<sup>5</sup> Riangga Diko Mahardika dan Ayub Ilfandy Imran, "Pengungkapan Diri pada Instagram Instastory", Jurnal Studi Ekonomi (Online), Vol. 3, No. 1, (2019), email: [dyantami12@gmail.com](mailto:dyantami12@gmail.com). Diakses 09 April 2022.

Seperti fenomena sekarang ketika melakukan sesuatu misalnya makan di kafe, pengguna akan terlebih dahulu mengambil gambar makanan serta *mentions* lokasi kafe tersebut lalu *upload* ke dalam *instastory*. Tidak sekedar tempat *upload* foto dan video saja, berbagai bentuk bisnis dapat dikembangkan melalui aplikasi ini. Biasanya pengguna memanfaatkan fitur *instastory* untuk mempromosikan produk *Online Shop*. Aplikasi ini juga mampu melahirkan selebritis atau disebut *Selebgram*. Bahkan tidak jarang pula fitur *instastory* dijadikan salah satu tempat untuk menghujat seseorang. Selain itu kerap kita temukan curhatan pribadi. Sikap ini menunjukkan bahwa seseorang melakukan curhat di *instastory* untuk memuaskan dan melampiaskan kegelisahan, kekesalan, pengalaman, dan amarah yang ada di dalam dirinya. Kebebasan mengekspresikan diri melalui *instastory* tersebut dapat menimbulkan masalah privasi. Hal ini dapat dilihat dari individu yang terlalu mempublikasikan informasi tentang kejadian sehari-hari seperti curhat dalam hal positif maupun negatif.

Dalam pandangan Islam, seorang muslim diajarkan untuk menjaga privasi diri sendiri maupun orang lain dan juga dituntut menutup semua kekurangan pada diri sendiri maupun orang lain. Apabila berlebihan dalam mengungkapkan informasi dan mengarah ke hal negatif, maka kita telah menuruti hawa nafsu. Hawa nafsu dalam melakukan keterbukaan diri sebaiknya di kurangi, karena hal ini akan berdampak merugikan diri sendiri maupun orang lain. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an, berikut ini:

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ

*Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari (keinginan) hawa nafsunya.” (QS. An-Naziat : 40)<sup>6</sup>*

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah Swt memerintahkan hamba dan Rasul-Nya takut akan hari yang dihadapkan kepada Allah SWT dan takut akan keputusan Allah terhadap dirinya di hari itu, lalu ia menahan hawa nafsu dan tidak memPERTURUTKANNYA serta menundukkannya untuk taat kepada Tuhannya.

Kementerian Agama Republik Indonesia menafsirkan ayat diatas bahwa, orang-orang yang takut dan mengadakan persiapan karena memandang kebesaran Tuhannya serta menahan diri dari ajakan hawa nafsu, maka sesungguhnya surga tempat kediamannya yang kekal dan abadi. Alangkah beruntung mereka memperoleh bagian seperti itu.<sup>7</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa perlunya menahan diri dari segala keinginan termasuk dalam melakukan keterbukaan diri yang terkait dengan sifat-sifat negatif seperti permasalahan atau curhat di *instastory*.

Fenomena inilah yang kerap kali kita lihat pada orang disekitar. Kecenderungan untuk selalu tampil di *instastory* membuat masyarakat sekarang khususnya kalangan remaja menjadi candu untuk terus *megupload* foto atau video mereka. Aplikasi ini terus berinovasi hingga pada 2 November 2021, instagram meluncurkan stiker *Add Yours* yang digunakan untuk membuat rantai konten *story* pengguna. Banyak pengguna menyalahgunakan stiker tersebut. Seperti pengguna yang memposting konten informasi seputar usia, hobi, nama panggilan, alamat,

---

<sup>6</sup> Mushaf Ar-Rasyid, *Surat Tanda Tashih Kementrian Agama RI*, (Jakarta Timur: Maktabah Alfatih, 2015), hal. 584.

<sup>7</sup> Risalah Muslim, “QS. An-Nazi’at (Malaikat-malaikat yang Mencabut) – surah 79 ayat 40 [QS. 79:40]”, <https://risalahmuslim.id/quran/an-naaziat/79-40/>, Diakses 09 April 2022.



dan privasi lainnya. Hal ini dapat mengundang resiko, seperti seseorang akan memanfaatkan informasi yang kita berikan kepada mereka untuk menyakiti atau untuk mengontrol perilaku kita saat ini. Berbagai kasus kejahatan yang menimbulkan terjadi melalui sosial media. Salah satu alasannya, mudah di dapatkan data seseorang karena terlalu terbuka dalam menunjukkan ekspresi dengan karakternya yang diunggah melalui sosial media.

Fenomena tersebut juga sering terjadi pada mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2017 dan rata-rata mahasiswa menggunakan media sosial instagram. Mereka mendapatkan dampak positif dan negatif saat menggunakan instagram dan memiliki cara pandang masing-masing terhadap pengungkapan diri di instagram. Maka dari itu mahasiswa diharuskan bijak dalam menggunakan instagram supaya bermanfaat bagi diri sendiri dan bagi orang lain.

Dari uraian di atas peneliti ingin mengkaji tentang ***“Instastory Sebagai Media Pengungkapan Diri (Studi Kasus pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry)”***.

## **B. Fokus dan Rumusan Masalah**

Fitur *instastory* merupakan jaringan sosial berinovasi baru, dimana *story* didalamnya memiliki fitur yang memungkinkan pengguna mengirim foto dan video yang terhapus secara otomatis dalam kurun waktu 24 jam. Namun kini, orang-orang mulai menggunakan fitur *Instastory* sebagai wadah mengabadikan momen keseharian hingga tidak adanya privasi. Hal ini berhubungan dengan adanya keterbukaan diri pada seseorang.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, maka titik fokus penelitian ini sangat berkaitan dengan pengungkapan diri. Perumusan masalah dalam penelitian skripsi ini adalah:

1. Bagaimana gambaran pengungkapan diri Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry melalui *Instastory*?
2. Apa dampak yang ditimbulkan dari pengungkapan diri Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry melalui *Instastory*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti rumuskan maka tujuan yang ingin peneliti dapatkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran pengungkapan diri Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry Angkatan 2017 melalui *Instastory*.
2. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari pengungkapan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry Angkatan 2017 melalui *Instastory*.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, peneliti berharap semoga dengan penelitian ini dapat memberikan manfaat serta sumbangan kajian hingga referensi ilmu komunikasi, khususnya pada penelitian ini sangat berkaitan dengan pengungkapan diri seseorang pada sosial media.

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini semoga dapat digunakan sebagai masukan yang berguna, terekomendasi, serta dapat memberikan sumbangan gagasan bagi pihak terkait. Dengan permasalahan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu, mengenai pengungkapan diri pada sosial media.

## **E. Defenisi Konsep**

### 1. Media Sosial

Media sosial terdiri dari dua kata yaitu media dan sosial. Arti dari sosial adalah kemasyarakatan atau sebuah interaksi, sedangkan media adalah sebuah wadah. Sehingga pengertian media sosial merupakan alat atau sarana komunikasi masyarakat untuk bergaul.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Mila Setiawati, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Minat Beli Konsumen Studi Kasus Mahasiswa Manajemen Universitas Pasir Pengaraian", Jurnal Academia (Online), Vol. 4, No. 4, (2015), email: [Milasetia20@gmail.com](mailto:Milasetia20@gmail.com). Diakses 08 April 2022.

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual.<sup>9</sup> Menurut Philip dan Kevin Keller media sosial adalah sarana bagi konsumen untuk berbagai informasi teks, gambar, video, dan audio dengan satu sama lain.<sup>10</sup>

## 2. *Instastory*

Instagram story (*Instastory*) merupakan fitur yang terdapat dalam aplikasi instagram berbagi foto maupun video yang dipergunakan pengguna untuk mengambil foto, video, dan menerapkan filter digital, namun tidak akan muncul di halaman profil dan akan terhapus dalam waktu 24 jam.<sup>11</sup> Selain itu, *instastory* juga dapat dibuat dan dilakukan berulang-ulang kali untuk *upload* atau membuat video dan foto mengenai dirinya.

Dalam *Instastory*, pengguna dapat melihat *Story* siapapun tanpa harus *follow* terlebih dahulu, terkecuali bagi pengguna akun *private*. Biasanya pengguna mengabadikan momen terbaiknya selama satu hari. Menariknya, *Instastory* dapat menampilkan informasi siapa saja yang melihat *story* pengguna.

---

<sup>9</sup> Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia", Jurnal Publiciana (Online), Vol. 9, No. 1, (2016), email: akusukambahdi@gmail.com. Diakses 04 Januari 2022.

<sup>10</sup> Arum Wahyuni Purbohastuti, "Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi", Jurnal Ekonomika (Onilene), Vol. 12, No. 2, (2012), email: arum\_wp@untirta.ac.id. Diakses 08 April 2022.

<sup>11</sup> Teguh Wiyono dan Abdul Muhid, "Self Disclosure melalui media instagram: Dakwah bi al-nafsi melalui keterbukaan diri remaja", Jurnal Ilmu Dakwah (Online), Vol. 40 No. 2, (2020), Email: Cjdw.twguh@gmail.com. Diakses 04 Januari 2022.

### 3. Pengungkapan Diri

Menurut Wrighstman, “Pengungkapan diri adalah proses menghadirkan diri yang diwujudkan dalam kegiatan membagi perasaan dan informasi dengan orang lain.”<sup>12</sup> Sifat keterbukaan merupakan suatu hal yang mempengaruhi kondisi mental dalam mengungkapkan emosi yang dirasakan. Pengungkapan diri ini dapat berupa seperti informasi, perilaku, perasaan, sikap, keinginan, ide, dan motivasi yang terdapat dalam diri individu dimana sebelumnya tidak diketahui oleh orang lain. Sehingga pengungkapan diri ini dapat diartikan sebagai tindakan diri sendiri terhadap penerima, baik yang dikenal maupun tidak dikenal.

Pengungkapan diri dapat bersifat deskriptif dan evaluative. Deskriptif yaitu menceritakan berbagai fakta tentang seseorang yang belum diketahui oleh orang lain, seperti usia, alamat rumah, hobi, dan pekerjaan. Sedangkan evaluative merupakan pendapat atau perasaan pribadi individu seperti hal-hal yang dibenci atau disukai.<sup>13</sup>

Adapun yang dimaksud dengan judul skripsi “*Instastory* Sebagai Media Pengungkapan Diri Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry Angkatan 2017” merupakan salah satu fitur media instagram yang dijadikan sebagai alat komunikasi Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam mengungkapkan informasi kepada orang lain. Sedangkan isi dari informasi yang diungkapkan berhubungan dengan

---

<sup>12</sup> Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 106.

<sup>13</sup> Lisa Mardiana dan Anida Fa'zia Zi'ni, “Pengungkapan Diri Pengguna Akun Autobasetwitter @Subtanyar”, Vol. 03, No. 01, (2020), email: [lisa.mardiana@dsn.dinus.ac.id](mailto:lisa.mardiana@dsn.dinus.ac.id), diakses 09 April 2022.

informasi yang bersifat personal, perasaan, sikap, dan persepsi dalam wujud pengungkapan diri di dunia maya.



## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi dalam lima bab yang terdiri dari pendahuluan, kajian teoritis, penyajian data, analisis data, penutup. Berikut ini akan peneliti uraikan sebagai berikut:

### BAB I: PENDAHULUAN

Bab pendahuluan yang di dalamnya mencakup latar belakang masalah, fokus dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

### BAB II: KAJIAN TEORITIS

Berisi kajian kepustakaan yang menyangkut dengan judul karya ilmiah ini, yaitu tentang kerangka teoritik, pengertian *Instastory*.

### BAB III: PENYAJIAN DATA

Dalam bab ini meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, temuan data yang diperoleh di lapangan, dalam bentuk deskriptif atau kalimat.

### BAB IV: ANALISIS DATA

Pada bab ini membahas hasil analisis data yang telah dijelaskan pada penyajian data. Pada bab ini juga, peneliti akan menjelaskan hasil *self disclosure* yang dilakukan oleh mahasiswa melalui fitur *instastory* dan apa yang mendorong seseorang tersebut melakukan pengungkapan diri.

## BAB V: PENUTUP

Pada bab ini peneliti menyimpulkan akhir dari penelitian dan memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.





## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kerangka Teoritik

##### 1. Media Sosial

###### a. Pengertian Media Sosial

Media sosial merupakan sebuah media online yang dapat dengan mudah pengguna gunakan baik untuk berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, forum, dan dunia virtual. Andreas Kaplan dan Michael Haenlin mendefinisikan media sosial sebagai wadah kelompok aplikasi berbasis internet yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran.<sup>14</sup>

Media sosial mengajak siapapun yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan *feedback* secara terbuka, komentar, dan membagi informasi dengan tempo waktu cepat serta tidak terbatas.<sup>15</sup>

###### b. Manfaat Media Sosial

- 1) Mengasah kemampuan berkomunikasi, banyak orang yang belajar mengekspresikan dirinya dalam pernyataan ringkas namun informatif.
- 2) Membentuk keterampilan pribadi secara online, memberitahukan diri kepada dunia luar akan apa yang dimiliki, disukai, dan dikuasai.
- 3) Membangun ikatan sosial, mengembangkan koneksi, dan mencari teman sebanyak-banyaknya.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Rulli Nasrullah, *Teori dan Riset Media Siber (cybermedia)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hal. 14.

<sup>15</sup> Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hal. 48-49.

### c. Jenis Media Sosial

#### 1) *Social Networking*

*Social networking* merupakan sarana yang dapat digunakan untuk melakukan interaksi di dunia virtual. Karakter utama dari situs jejaring ini yaitu pengguna membentuk jaringan pertemanan baru. Adapun terbentuknya jaringan pertemanan baru ini berdasarkan pada ketertarikan dengan hal yang sama, seperti kesamaan hobi. Contoh dari jaringan sosial adalah facebook dan instagram.

#### 2) Blog

Blog adalah media sosial yang memfasilitasi pengguna dalam mengunggah kegiatan sehari-hari, memberikan komentar dan berbagi dengan pengguna lain, seperti berbagi tautan web dan informasi.

#### 3) *Microblogging*

*Microblogging* adalah jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan mengunggah kegiatan serta pendapat. Contohnya Twitter.

#### 4) *Media Sharing*

Media sosial ini memfasilitasi pengguna mengunggah, berbagi dan menyimpan media, seperti dokumen, video, audio, gambar secara online. Contohnya Youtube.

---

<sup>16</sup> Dedi Rianto Rahardi, "Perilaku Pengguna dan Informasi Hoax di Media Sosial", Jurnal Manajemen Kewirausahaan (Online), Vol. 5, No. 1, (2017), email: [dedi1968@president.ac.id](mailto:dedi1968@president.ac.id). Diakses 02 Juni 2022.

## 5) Wiki

Wiki atau media konten bersama merupakan sebuah situs hasil dari kolaborasi para pengguna medianya. Setiap pengguna web dapat mengubah sebuah konten yang sudah dipublikasi.<sup>17</sup>

Media sosial yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instagram dan fokus penelitian ini terhadap fitur *Instastory*. Instagram termasuk ke dalam kategori media sosial kategori *social networking*.

### d. Dampak Media Sosial

#### 1) Dampak positif

##### a) Mendapatkan teman baru

Lewat media sosial kita sudah bisa mendapatkan teman baru tanpa harus pergi ke suatu tempat dan berkenalan secara nyata.

##### b) Berkarya

Di media sosial sangatlah mudah untuk mengungkapkan sesuatu bakat pada diri kita, hanya dengan cara mengunggah.

##### c) Mempererat silaturahmi

Media sosial sangat berperan dalam mempererat silaturahmi dan mempertemukan kembali kerabat yang jauh atau jarang bertemu.

##### d) Media penyebaran informasi

---

<sup>17</sup> Dinda Sekar Puspitarini dan Reni Nuraeni, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi (Stui Deskriptif pada *Happy Go Lucky House*)", Jurnal Common (Online), Vol. 3, No. 1, 9 (2019), email: [sekar\\_puspita@yahoo.com](mailto:sekar_puspita@yahoo.com). Diakses 02 Juni 2022.

Dengan menggunakan media sosial memudahkan kita dalam menyebarkan informasi tanpa harus bertemu. Informasi yang *up to date* sangat mudah menyebar melalui situs jejaring sosial.<sup>18</sup>

## 2) Dampak Negatif

### a) Spam

Spam merupakan kegiatan mengirim pesan kepada orang lain dengan terus menerus dalam jumlah banyak dan tidak dapat dikehendaki oleh penerima.

### b) *Bullying*

*Cyber bullying* ini merupakan suatu kekerasan yang terjadi disitus media sosial seperti mengejek, menyindir, mengintimidasi, memermalukan, dan menghina orang lain.

### c) Berita palsu

Di media sosial sangat mudah menyebar informasi, pengguna pun sangat mudah mendapat dan menyebarkan informasi. Tidak semua informasi di media sosial benar, banyak juga terdapat berita hoax atau palsu yang disebarkan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab.<sup>19</sup>

## e. UU ITE

Undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik atau UU ITE adalah ketentuan yang berlaku untuk setiap orang yang melakukan perbuatan hukum sebagaimana diatur dalam Undang-Undang, baik yang berada di

---

<sup>18</sup> Kadaruddin, *Cerdas Bermedia Sosial dari Kacamata Hukum*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), hal. 96.

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 101.

wilayah hukum Indonesia maupun di luar wilayah hukum Indonesia, yang memiliki akibat hukum di wilayah hukum Indonesia dan di luar wilayah hukum Indonesia dan merugikan kepentingan Indonesia.

UU ITE mengatur berbagai perlindungan hukum atas kegiatan yang memanfaatkan internet sebagai medianya, baik transaksi maupun pemanfaatan informasinya. Pada UU ITE ini juga diatur berbagai ancaman hukuman bagi kejahatan melalui internet. Berikut undang-undang yang bersangkutan dengan media sosial, diantaranya sebagai berikut:

a. Penghinaan dan/atau pencemaran nama baik

Di media sosial tidak dapat sembarangan menjelek-jelekan individu maupun lembaga tertentu karena di Pasal 45 ayat (3) UU ITE: “Setiap Orang yang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang memiliki muatan penghinaan dan/atau pencemaran nama baik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 27 ayat (3) UU ITE dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau denda paling banyak Rp750.000.000,00 (tujuh ratus lima puluh juta rupiah).”

b. Melanggar kesusilaan

Pelanggaran kesusilaan juga diatur dalam Pasal 45 ayat (1) UU ITE adalah sebagai berikut: “Setiap Orang yang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang

memiliki muatan yang melanggar kesusilaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 27 ayat (1) UU ITE dipidana dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).”

- c. Menyebarkan berita bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian konsumen

Saat kita memiliki keluhan tentang suatu lembaga, instansi ataupun produk, sebaiknya kita tidak menggembor-gemborkan di sosial media. Perilaku seperti itu dapat dianggap berita bohong yang menyesatkan dan diatur dalam Pasal 45A ayat (1) UU ITE : “Setiap Orang yang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan berita bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian konsumen dalam Transaksi Elektronik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 28 ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah)“.

- d. Menyebarkan kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA)

Individu agar sebisa mungkin hindari memposting hal-hal yang berbau SARA. Hukumannya terdapat di Pasal 45A ayat (2) UU ITE : “Setiap Orang yang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas suku,

agama, ras, dan antargolongan (SARA) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 28 ayat (2) dipidana dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah)<sup>20</sup>.

## 2. Instagram Story (*Instastory*)

Pengguna instagram kerap menggunakan fitur *instastory* sebagai tempat *share* konten atau tempat mengekspresikan diri. Fitur ini memungkinkan pengguna mengunggah foto maupun video yang menghilang secara otomatis dalam kurun waktu 1x24 jam.<sup>21</sup> *Instastory* adalah sebuah fitur *sanpvideo* berdurasi kurang lebih 15 detik, dimana pengguna dapat menggunakan sebagai media iklan atau eksis.<sup>22</sup>

Pengguna menggunakan fitur *instastory* sebagai wadah mengekspresikan diri dengan cara mengupload kegiatan sehari-hari dalam bentuk foto atau video. Selain itu *instastory* juga dapat berfungsi untuk berbagi lokasi, stiker, video *live*, membagi informasi, mencari hiburan dan melihat *story* siapapun tanpa harus *mem-follow* terlebih dahulu, terkecuali pengguna akun *private*.

Cara kerja *instastory* muncul pada bar bagian atas *feed* anda dan semua akun instagram dapat *men-share stories* mulai dari teman-teman hingga sampai akun populer favorit anda. untuk melihat *stories* seseorang, anda tinggal tap pada foto

---

<sup>20</sup> <https://www.pn-curup.go.id/artikel/artikel-bermedia-sosial-dengan-bijak-yuk-sama-sama-fahami-uu-ite>, diakses pada 17 Juli 2022.

<sup>21</sup> Devi Rianti Lestari, "Studi Motif Penggunaan *Instastory* Pengurus Kinesik Periode 2015-2016", Jurnal Komunikasi (Online), Vol. 06, No. 2, (2019), devilestary29@gmail.com. Diakses 04 Januari 2022.

<sup>22</sup> *Ibid*, halaman 2.

profil mereka, maka *stories* mereka akan muncul secara *full-screen*. Kemudian muncul semua konten yang mereka *post* dalam 24 jam terakhir. Konten yang di *play* mulai dari yang terlama hingga yang baru, setelah anda melihat *stories*, anda dapat tap untuk kembali dan maju atau menggeser untuk melompat ke *stories* orang lain.

Instagram *stories* juga dapat *like* dan bisa berkomentar pada kontak pesan pengguna dan memberikan *icon* yang sesuai pada *instastory* tersebut. *Icon* yang akan muncul seperti love, menangis, tepuk tangan dan lain-lain.

Cara membuat *instastory*, anda harus tap *icon* kamera pada sudut atas layar atau anda dapat *swap* ke kiri dari layar *home* instagram. Saat kamera *story* terbuka anda dapat mengambil foto atau merekam video seperti yang ada lakukan biasanya di instagram. Setelah merekam video atau mengambil foto, anda dapat menggunakan berbagai filter dan juga dapat menambahkan teks dan gambar dalam konten anda.

### 3. Pengungkapan Diri (Self Disclosure)

#### a. Defenisi pengungkapan diri

Pengungkapan diri atau *Self Disclosure* merupakan cara individu berkomunikasi dengan individu lainnya, dengan tujuan memberi informasi tentang dirinya yang tidak diketahui individu lain kecuali dirinya sendiri.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Joseph Devito, *Komunikasi Antar Mansusia* Edisi ke-5, (Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2011), hal. 62.



Menurut Furgas menyebutkan bahwa pengungkapan diri didefinisikan sebagai mengkomunikasikan informasi pribadi secara lisan tentang diri individu kepada orang lain. Sedangkan menurut Wrihstman, pengungkapan diri proses menghadirkan diri yang diwujudkan dalam kegiatan membagi perasaan dan informasi dengan orang lain.<sup>24</sup> Selain itu menurut Deddy Mulyana, pengungkapan diri adalah memberikan informasi kepada orang lain.<sup>25</sup>

Dari definisi di atas dapat dijelaskan bahwa membuka diri berarti membagi perasaan terhadap suatu yang telah dikatakan, dilakukan, atau perasaan terhadap kejadian yang baru saja terjadi kepada orang lain. Dalam melakukan pengungkapan diri, individu dapat melakukan dengan cara bersifat deskriptif yakni seperti menceritakan pengalaman tentang dirinya yang belum diketahui teman dunia maya, misalnya pekerjaan, alamat, aktivitas yang sedang dilakukan sekarang, hobi, maupun usia. Ataupun pengguna melakukan cara bersifat evaluative seperti pendapat atau perasaan pribadi misalnya hal yang disukai dan dibenci.

Hal ini memberikan pengaruh dalam menumbuhkan komunikasi antarpribadi yang efektif. Dengan adanya sikap saling terbuka dapat menghadirkan rasa saling pengertian, menghargai, dan mengembangkan hubungan interpersonal. Untuk melakukan pengukuran pengungkapan diri, diperlukan pemahaman tentang karakteristiknya.

---

<sup>24</sup> Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi...*, hal. 106.

<sup>25</sup> *Ibid.* hal. 108.

## b. Tujuan Pengungkapan Diri

Dalam melakukan pengungkapan diri, individu tentu memiliki tujuannya tersendiri. Menurut Derlega dan Grzelak, terdapat tujuan pengungkapan diri, yaitu sebagai berikut:

### 1) Ekspresi

Seseorang melakukan pengungkapan diri, baik membicarakan tentang perasaan, emosi, maupun apa yang sedang di lakukan di media sosial. Biasanya bertujuan untuk mengekspresikan perasaan sedang di rasakan dan apa yang ada dalam pikiran dan hati.

### 2) Penjernihan Diri

Dengan mengungkapkan diri kepada orang lain, dapat menghasilkan perasaan lebih lega, isi hati dan pikiran menjadi jernih sehingga seseorang dapat menyelesaikan persoalan dengan baik.

### 3) Keabsahan Sosial

Individu akan memperoleh informasi mengenai ketepatan pandangan atau asumsi dengan acara melihat bagaimana reaksi pendengar.

### 4) Kendali Sosial

Individu mungkin mengungkapkan atau menyembunyikan informasi tentang dirinya. Hal ini sebagai salah satu bentuk kendali sosial.

## 5) Perkembangan Hubungan

Dengan saling berbagi informasi dan mempercayai maka perkembangan hubungan akan semakin meningkat dan memunculkan keakraban.<sup>26</sup>

### c. Manfaat Pengungkapan Diri

Ada beberapa manfaat yang didapat ketika individu melakukan pengungkapan diri yaitu sebagai berikut:

#### 1) Informasi Tentang Diri Sendiri

Ketika individu melakukan pengungkapan diri dan terbuka pada individu lain, maka individu tersebut akan mendapatkan perspektif baru tentang dirinya sendiri. Hal ini akan membuat individu lebih memahami diri sendiri.

#### 2) Kemampuan untuk Mengatasi Masalah

Manusia paling takut apabila terbongkar masa lalu yang kelam, tetapi dengan melakukan keterbukaan diri seseorang akan mendapatkan dukungan untuk mengatasi masalah.

#### 3) Komunikasi Efektif

Melalui pengungkapan diri, maka seseorang akan lebih memahami apa yang sedang dibicarakan. Dengan begitu, komunikasi menjadi lebih efektif karena antara pembicara dan lawan bicara sudah saling mengenal.

---

<sup>26</sup> Tri Dayakisni dan Hudaniah, *Psikolog Sosial*, (Malang: UMM Pres, 2015), hal. 84.

#### 4) Hubungan Penuh Makna

Hubungan yang terjalin dengan adanya pengungkapan diri membuat seseorang percaya pada orang lain, tumbuh rasa peduli dan saling mengargai. Sehingga pengungkapan diri dapat membawa hubungan menjadi lebih bermakna.

#### 5) Kesehatan Mental

Orang yang melakukan pengungkapan diri akan terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh stres. Sebab dengan cara bercerita pada orang lain akan berdampak terhadap perasaan lega dan merasa persoalan hidup terpecahkan. Dengan begitu individu akan menjadi rileks dalam menjalankan kehidupannya.<sup>27</sup>

#### d. Faktor Pengungkapan Diri

Tidak semua orang mampu melakukan pengungkapan diri begitu saja, disebabkan kepribadian setiap orang berbeda-beda. Sebagaimana DeVito mengemukakan terdapat delapan faktor yang mempengaruhi pengungkapan diri seseorang, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>27</sup> Wan Chalidaziah, "Sasaran Dan Topik Pembahasan Self Disclosure Mahasiswa", Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam (Online), Vol. 2 No. 2 (2019), email: [1wan\\_chalidaziah@iainlangsa.ac.id](mailto:1wan_chalidaziah@iainlangsa.ac.id). Diakses 09 April 2022.

1) Besaran kelompok

Besaran kelompok atau ukuran *audience*, lebih efektif bila berada dalam kelompok kecil dibandingkan kelompok besar. Hal ini dikarenakan dalam kelompok kecil interaksi akan lebih mudah dan cepat mendapatkan respon dari orang lain.

2) Perasaan menyukai

Individu akan membuka diri pada orang-orang yang disukai atau dicintai, dan seseorang tidak akan membuka diri kepada orang yang tidak disukai.

3) Efek diadik

Seseorang akan melakukan pengungkapan diri bila orang yang bersamanya juga melakukan keterbukaan diri. Hal ini dikarenakan efek diadik yang membuat individu merasa lebih aman dan dapat memperkuat melukan pengungkapan diri.

4) Kompetensi

Keterbukaan dianggap berhasil apabila seseorang dapat memahami betul terhadap apa yang diinformasikan.

5) Kepribadian

Individu yang pandai bergaul atau ekstrovert lebih banyak melakukan keterbukaan diri dari pada individu introvert yang kurang berani dalam

berbicara. Individu yang kurang berani bicara pada umumnya kurang mengungkapkan diri daripada individu yang lebih nyaman dalam berkomunikasi.

#### 6) Topik

Topik sangat mempengaruhi jumlah dan tipe pengungkapan diri. Seseorang lebih cenderung membuka diri mengenai pekerjaan, kepribadian, keuangan, hobi. Umumnya, makin pribadi dan negatif suatu topik, makin kecil seseorang mengungkapkannya.

#### 7) Jenis kelamin

Cenderungnya, gender yang paling terbuka adalah wanita dari pada pria. Wanita lebih senang membagikan informasi tentang dirinya atau orang lain pada orang yang disukai. Sebaliknya pria lebih senang memendam atau diam dalam menyelesaikan masalah.<sup>28</sup>

#### e. Dampak Pengungkapan Diri

Setiap individu yang melakukan pengungkapan diri maka akan mendapatkan dampak positif dan negatif. Adapun dampak negatif dan positifnya sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Witrin Gamayanti, Mahardianisa, dan Isop Syafe, "Self Disclosure dan Tingkat Stres pada Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi", *Jurnal Ilmiah Psikologi (Online)*, Vol. 5, No. 1, (2018). Diakses 09 April 2022.

### 1) Dampak Positif

Keuntungan melakukan pengungkapan diri adalah membawa dampak positif terhadap kesehatan fisik. Hal tersebut dikarenakan seseorang dapat mengutarakan beban pikirannya, mendapatkan seseorang untuk meluangkan isi hati dan bertukar pikiran, serta memiliki pemahaman yang lebih satu sama lain.

Selain itu dampak positif dari pengungkapan diri dapat membantu individu lebih memahami dirinya, meningkatkan efektivitas komunikasi, hubungan, dan mempertahankan kondisi kesehatan fisik.

Dengan melakukan pengungkapan diri, individu yang berada dalam hubungan mendapatkan pengetahuan baru satu sama lain. Pengetahuan tersebut meningkatkan pemahaman antarindividu serta mempererat suatu hubungan.<sup>29</sup>

### 2) Dampak Negatif

Pengungkapan diri tidak hanya berdampak positif tetapi juga berdampak negatif. Pengungkapan diri dapat memperkuat dan meningkatkan hubungan baik antara individu, tetapi juga sebaliknya yaitu pengungkapan diri juga mengandung resiko. Mengungkapkan informasi pribadi dapat membuat seseorang berada dalam kondisi rawan. Berikut beberapa resiko yang dapat terjadi saat menungkapkan diri, antara lain:

---

<sup>29</sup> Naufal Mafazi, Fathul Lubabin Nuqul, "Perilaku Virtual Remaja: Strategi Coping, Harga Diri, Dan Pengungkapan Diri Dalam Jejaring Sosial Online", Jurnal Psikologi (Online), Vol. 16 No. 2 (2017), email: [lubabin\\_nuqul@uin-malang.ac.id](mailto:lubabin_nuqul@uin-malang.ac.id). Diakses 09 April 2022.

i. Pengabaian

Ketika individu memutuskan berbagi sedikit informasi pribadi kepada orang lain saat mengawali suatu hubungan. Hal ini akan mendapatkan *feedback* yakni dibalas dengan pengungkapan diri lawan bicara dan hubunganpun berkembang. Adapun individu yang tidak peduli pada pengungkapan diri orang lain dan sama sekali tidak tertarik untuk mengetahui ruang privasinya.

ii. Hilangnya kontrol

Saat individu berlebihan dalam pengungkapan diri hal ini dapat menjadikan peluang bagi orang lain untuk melakukan hal berbahaya atau untuk mengontrol perilaku individu tersebut. Pengkhianatan

Kerap terjadi di saat individu mengungkapkan informasi kepada orang lain, ia berasumsi bahwa informasi tersebut tidak akan tersebar dan akan dirahasiakan. Tetapi orang tersebut terkadang berkhianat.<sup>30</sup>

iii. Penolakan

Ketika seseorang mengungkapkan diri kepada orang yang dipercaya dan dapat mendukung pengungkapan dirinya. Namun akan terjadi penolakan secara pribadi jika hal diungkapkan tidak disukai, menyimpang, atau bertentangan oleh pendengar.

---

<sup>30</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 334.



#### iv. Kesulitan intrapribadi

Kesulitan intrapribadi ini terjadi apabila seseorang pendengar menolak, tidak mendukung, dan reaksi yang tidak diharapkan. Hal ini akan berdampak kepada kesulitan intrapribadi dan menyebabkan stress.<sup>31</sup>

#### 4. Pengungkapan Diri dalam Perspektif Islam

Pada umumnya, pengungkapan diri bersifat saling berbalas. Pada awal hubungan interpersonal, individu akan menyesuaikan tingkat keterbukaan dirinya dengan tingkat keterbukaan yang diberikan oleh orang lain. Apabila yang satu terbuka, maka akan mendorong lawan bicara ikut terbuka, namun juga sebaliknya apabila yang satu kurang terbuka, maka lawan bicara juga akan mengurangi keterbukaan dirinya.

Dalam melakukan pengungkapan diri, manusia juga dituntut untuk selalu menjaga perilaku dan ucapan. Informasi dalam bentuk prasangka, berita fakta, informasi penting dan sebagainya setiap individu hendaklah untuk menjaga dalam mengungkapkannya diri, seperti firman Allah SWT sebagai berikut:

وَقُلْ لِّعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

*“Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku, “Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar)...” (QS. Al-Isra’: 53)<sup>32</sup>*

Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah Swt memerintahkan hamba dan Rasul-Nya, Muhammad Saw supaya beliau menyuruh hambanya-hamba-Nya yang beriman untuk selalu menjaga tutur kata atau selalu mengucapkan kata yang

<sup>31</sup> Joseph A. Devito, *Komunikasi Antar Manusia...*, hal. 66.

<sup>32</sup> Mushaf Ar-Rasyid, *Surat Tanda Tashih...*, hal. 287.

baik dan benar. Apabila mereka tidak melakukan hal itu, niscaya syaitan akan mengacau dan mengantarkan mereka kepada kejahatan, perselisihan, serta pertikaian.<sup>33</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Allah menganjurkan setiap hamba-Nya untuk bertutur kata baik dan benar. Ucapan adalah bentuk dari pengungkapan diri, hendaklah kita mengetahui akan dampak yang telah diungkapkan sehingga seseorang mengungkapkan diri dengan baik dan positif di *instastory*.

### **5. Teori Pengungkapan Diri (*Self Disclosure theory*)**

Teori pengungkapan diri atau *Self Disclosure theory* ini diperkenalkan oleh Sidney Jourard dan Joseph Luft. Pengungkapan diri merupakan proses mengungkapkan informasi pribadi individu pada orang lain ataupun sebaliknya. Informasi ini menyangkut pengalaman pribadi, aktivitas, perasaan, rencana masa depan, impian, dan lain-lain.<sup>34</sup> Meskipun pengungkapan diri itu mendorong adanya keterbukaan, tetapi keterbukaan memiliki batas.

Teori yang menggambarkan pengungkapan diri berdasarkan pada model interaksi manusia adalah teori jendela Johari (*Johari Window*). Johari adalah salah satu model inovatif untuk memahami tingkatan pengungkapan diri dalam komunikasi. Kata "Johari" berasal dari nama kedua psikolog yang

---

<sup>33</sup> Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Terjemahan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 5, (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2014), hal. 176.

<sup>34</sup> Zaenal Mukarom, *Teori-teori Komunikasi*, (Bandung : Jurusan Manajemen Dakwah, 2020), hal. 82.

mengembangkan konsep ini, yaitu Joseph Luth dan Harry Ingham. Berikut daerah pengenalan diri<sup>35</sup>:

	Saya tahu	Saya tidak tahu
Orang lain tahu	1. Terbuka	2. Buta
Orang lain tidak tahu	3. Tersembunyi	4. Tidak kenal

Tabel 2.1  
Jendela Johari

Gambar di atas menjelaskan saat manusia berhubungan dengan manusia lain mirip dengan bentuk empat kaca pada sebuah jendela. Kaca pertama adalah diri sendiri yang kita lihat dan orang lain lihat. Kaca kedua adalah aspek yang individu lain lihat tetapi kita tidak menyadari. Kaca ketiga adalah ruang privasi setiap individu yang diketahui dan dijaga dari orang lain. Kaca keempat adalah kaca yang paling misterius, yaitu secara sadar atau tidak informasi pribadi dilihat oleh orang lain atau orang lain. Setiap orang dapat digambarkan melalui jendela Joahari, sebagai berikut:

1. *Open area* atau daerah terbuka (kuadran 1)

Daerah ini berisikan semua informasi, perilaku, sikap, perasaan, keinginan, motivasi, gagasan, dan sebagainya yang diketahui oleh diri sendiri dan orang lain. Macam-macam informasi seperti nama, jenis kelamin, dan lain-lain. Ketika seseorang baru berkenalan dengan orang lain, ukuran kuadran 1 yang tidak terlalu besar akan membuka seiring pertukaran informasi yang didapat dari interaksi. Ketika proses saling

<sup>35</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi...*, hal. 108.

mengenal terus berlanjut, batas kuadran akan bergeser ke kanan dan ke bawah untuk memperbesar kuadran 1.

2. *Blind area* atau daerah buta (kuadran 2)

Daerah ini merujuk kepada perilaku, perasaan, dan motivasi yang diketahui oleh orang lain, tetapi tidak diketahui oleh diri sendiri. Bila berada dalam daerah ini, komunikasi cukup sulit terjalin. Hal ini disebabkan karena komunikasi menuntut keterbukaan dari pihak-pihak yang terlibat, sementara salah seorang individu tidak memahami dirinya sendiri.

3. *Hidden area* atau daerah tersembunyi atau tertutup (kuadran 3)

Sedangkan daerah ini merujuk kepada perilaku, perasaan, dan motivasi yang diketahui oleh diri kita sendiri, tetapi tidak diketahui oleh orang lain. Biasanya hal-hal yang disimpan di kuadran ini bersifat sangat pribadi atau rahasia yang disembunyikan kepada orang lain. Namun apabila seseorang dapat memperlebar kuadran ini, maka terjadilah proses *self disclosure*. Apabila seorang individu telah mengungkapkan dirinya, maka yang diharapkan selanjutnya adalah terjadi proses lain yaitu menerima umpanbalik (*feedback*) dari orang lain. Jika hal ini berlangsung secara seimbang, maka pengungkapan diri akan berlangsung dengan baik yang kemudian akan menjadi hubungan saling keterbukaan

4. *Unkown area* atau daerah tidak dikenal atau gelap (kuadran 4)

Daerah ini merupakan bagian yang merujuk kepada perilaku, perasaan, dan motivasi yang tidak diketahui, baik oleh diri kita sendiri ataupun oleh

orang lain. Ini adalah informasi yang tenggelam di alam bawah sadar atau sesuatu yang luput dari perhatian.<sup>36</sup>

Penjelasan di atas menjelaskan ukuran area dalam Jendela Johari tidaklah sama dalam artian berbeda-beda tergantung bagaimana tingkat pengungkapan diri tiap orang dengan orang lainnya.

## **B. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mencoba untuk merefleksikan penelitian ini dengan hasil riset penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dimana penelitian tersebut memiliki korelasi terhadap permasalahan dalam penelitian ini.

1. Mutiara Ayu Oktavianti, mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam skripsinya tahun 2018 berjudul “*Instagram Stories Sebagai Media Self Disclosure Mahasiswi Ilmu Komunikasi UINSA.*” Penelitian ini menjelaskan *Self Disclosure* melalui *Instagram Stories*. Dalam penelitian ini menemukan hasil bahwa *Self Disclosure* dilakukan atas dasar menginginkan dirinya diterima dan diakui oleh masyarakat. Kemudian tujuan dari melakukan *Self Disclosure* untuk mengekspresikan perasaan agar menjadi lebih baik. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu menggunakan metode yang sama yakni penelitian kualitatif. Begitupun dengan Variabel yang diteliti sama yaitu pengungkapan diri. Perbedaan terletak pada objek peneliti.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Zaenal Mukarom, *Teori-teori Komunikasi...*, hal. 82.

<sup>37</sup> Mutiara Ayu Oktavianti, 'Instagram Stories Sebagai Media Self Disclosure Mahasiswi Ilmu Komunikasi UINSA, *Skripsi* (2017), diakses melalui file

2. Rayhan Bayruni, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul skripsi tahun 2020 yaitu *“Pengungkapan Diri Muslimah Bercadar Melalui Instagram: Pendekatan Fenomenologi.”* Dalam skripsi ini meneliti tentang pengungkapan diri muslimah bercadar dan fungsinya. Hasil yang diperoleh terdapat dua model pengungkapan diri muslimah bercadar di instagram yakni *Open Self* secara ekspresif dan *Hidden Self* secara islami. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdapat pada subjek dan objek yang diteliti.<sup>38</sup>
3. Nir Mala Sari Pane, mahasiswi *Public Relations* dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara dalam skripsi tahun 2020 yang berjudul *“Keterbukaan Diri Pengguna Akun K-POP Roleplayer Twitter Di Kota Medan.”* Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana pengungkapan diri dan alasan melakukan pengungkapan diri. Persamaan penelitian adalah sama-sama meneliti pengungkapan diri. Adapun perbedaan dari subjek dan objek yang diteliti yaitu peneliti mengambil subjek pengguna akun K-POP *Roleplayer* dan objek media sosial Twitter.<sup>39</sup>
4. Jurnal Asriyani Sagiyanto *“Self Disclosure Melalui Media Sosial Instagram (Studi Kasus Pada Anggota Galeri Quote)”*. Vol 2, No 1 (2018).

---

[file:///D:/11%20ONI%20DELIANA/Referensi%20Skripsi/3%20Mutiara%20Ayu%20Oktavianti\\_B76214078.pdf](file:///D:/11%20ONI%20DELIANA/Referensi%20Skripsi/3%20Mutiara%20Ayu%20Oktavianti_B76214078.pdf), diakses 05 Januari 2022.

<sup>38</sup> Rayhan Bayruni, “Pengungkapan Diri Muslimah Bercadar Melalui Instagram: Pendekatan Fenomenologi”, *Skripsi* (2020), diakses Online, [https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:si\\_RatJVdcAJ:scholar.google.com/+%E2%80%9CPengungkapan+Diri+Muslimah+Bercadar+Melalui+Instagram:+Pendekatan+Fenomenologi.%E2%80%9D+&hl=id&as\\_sdt=0,5](https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:si_RatJVdcAJ:scholar.google.com/+%E2%80%9CPengungkapan+Diri+Muslimah+Bercadar+Melalui+Instagram:+Pendekatan+Fenomenologi.%E2%80%9D+&hl=id&as_sdt=0,5), diakses 05 Januari 2022.

<sup>39</sup> Nir Mala Sari Pane, “Keterbukaan Diri Pengguna Akun K-POP Roleplayer Twitter di Kota Medan”, *Skripsi* (2020), <https://talenta.usu.ac.id/komunika/article/view/6442>, Diakses 05 Januari 2022

*Self Disclosure* yang dilakukan oleh anggota Galeri Quote37 melalui media sosial instagram merupakan pengungkapan diri dengan menuliskan isi hati, pikiran dan pengalaman yang dituangkan dalam bentuk *quotes*. Pernyataan-pernyataan dalam bentuk *quotes* yang terkadang tidak mampu dibagikan pada dunia nyata. Namun, dalam suatu kelompok tidak semua melakukan kegiatan *self disclosure* dengan cara yang sama karena setiap individu memiliki kadar wilayah yang sangat berbeda antara satu dengan yang lainnya, hal ini yang sering menjadi suatu masalah dalam Galeri *Quote*. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana konsep Johari Window anggota Galeri *Quote* melalui media sosial instagram. Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologis peneltian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil dari penelitian mengenai konsep Johari Window bahwa anggota Galeri *Quote* masuk ke wilayah terbuka (*open area*) dimana mereka memperbesar wilayah terbuka dibandingkan dengan wilayah lainnya yang otomatis akan mengecil dengan sendirinya, dengan kata lain mereka lebih nyaman dan terbuka pada saat menulis *quotes* melalui media sosial instagram. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terdapat pada penelitian yang sama-sama membahas mengenai *self disclosure* atau pengungkapan diri pada sosial media. Sedangkan, Perbedaan dari kedua

penelitian ini terdapat pada tujuan penelitian, subjek serta objek yang diteliti.<sup>40</sup>

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas, pada umumnya memiliki hubungan dengan judul penelitian ini yaitu *Instastory* Sebagai Media Pengungkapan Diri Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Ranry Angkatan 2017, yang membedakan penelitian terdahulu terdapat pada objek, teknik dan hasil penelitian. Di atas telah disebutkan bahwa pengungkapan diri merupakan pemberian informasi mengenai diri kita kepada orang lain seperti aktivitas, alamat, hobi, dan sebagainya, adapun mahasiswa yang menjadi objek penelitian, dan *Instastory* yaitu media sosial.

---

<sup>40</sup> Asriyani Sagiyanto “Self Disclosure Melalui Media Sosial Instagram (Studi Kasus Anggota Galeri Quote)”, *Jurnal Of Communication (Online)*, Vol 2, No 1, (2018), email: Email: [ardiantynina1@gmail.com](mailto:ardiantynina1@gmail.com). Diakses 10 Februari 2022.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan metodologi penelitian dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan bersifat triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif. Metode penelitian kualitatif ini melalui pengumpulan data, analisis, yang kemudian di interpretasikan. Menekankan pada pemahaman mengenai masalah kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang komplik dan rinci. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun konstruksi hipotesis atau teori melalui pengungkapan fakta.<sup>41</sup>

Penelitian kualitatif merupakan penelitian bersifat deskriptif menggunakan analisis, tidak menggunakan statistik dan bertujuan mengungkapkan gejala secara menyeluruh serta sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai alat pengumpul data.<sup>42</sup> Proses dan makna berdasarkan aspek subjek lebih difokuskan dalam penelitian kualitatif. Metode ini menekan pada proses berarti melihat bagaimana realita, fakta, gejala dan peristiwa itu terjadi serta dialami. Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti mendeskripsikan fenomena maupun objek,

---

<sup>41</sup>Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2019), hal. 8-9.

<sup>42</sup>Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), hal. 8.

kemudian dituangkan ke dalam tulisan bersifat naratif.<sup>43</sup> Dalam artian penulisan data dan fakta dihimpun dalam bentuk kata atau gambar.

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan, peneliti menggunakan penelitian deskriptif yang menggambarkan tentang *Instatsory* sebagai media pengungkapan diri mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry Angkatan 2017.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Moleong mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.<sup>44</sup>

Dikarena peneliti melakukan penelitian saat adanya virus COVID-19 maka peneliti menggunakan smartphone untuk memudahkan dalam penelitian. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian secara online melalui media sosial WhatsApp untuk mematuhi protokol kesehatan guna memutuskan rantai penyebaran COVID-19.

---

<sup>43</sup> Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2013), hal. 130.

<sup>44</sup> Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya : Airlangga University Prees, 2011), hal. 129.

### C. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah tempat proses melakukan penelitian untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan peneliti.<sup>45</sup>

Lokasi penelitian merupakan tempat proses melakukan penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Penelitian ini dilakukan di tempat tinggal peneliti yakni di kos peneliti di Gampong Lambhuk, Kecamatan Ulee Kareng, Kabupaten Banda Aceh. Adapun lokasi penelitian tetap di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

### D. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling penting dalam penelitian. Kesalahan dalam memahami sumber data, maka berefek pada hasil yang akan diperoleh.<sup>46</sup>

Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2017. Peneliti mengambil sampel sebanyak 10 orang yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
2. Mahasiswa yang aktif menggunakan instagram (menceritakan tentang apa saja yang dilakukan dan dirasakannya pada *instastory*).

---

<sup>45</sup> Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional 2012), hal. 21.

<sup>46</sup> Moleong J. Lexy, *Penelitian kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2013), hal. 125.

Pada wawancara tahap awal peneliti menemukan bahwa kalangan wanita lebih dominan mengungkapkan diri ketimbang laki-laki dan peneliti akan menentukan 10 informan diantaranya 3 mahasiswa dan 7 mahasiswi yang disesuaikan dengan kebutuhan tujuan peneliti. Dalam penelitian kualitatif akan mendapatkan hasil yang berbeda dari setiap informan sesuai dengan perspektif masing-masing. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara awal dan pengamatan akun instagram informan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian dengan tujuan utama dari penelitian dan mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.<sup>47</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

#### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan suatu bentuk pertukaran komunikasi antara dua orang, dimana seseorang ingin memperoleh informasi dari informan dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu sehingga memperoleh data yang lengkap dan mendalam.<sup>48</sup> Wawancara terbagi menjadi dua, yaitu wawancara tidak terstruktur yang disebut wawancara mendalam, intensif, dan

---

<sup>47</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 224.

<sup>48</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012), hal. 102.

terbuka. Sedangkan wawancara terstruktur yaitu sebagai wawancara baku, susunan pertanyaan sudah dibuat sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan dari dua teknik wawancara tersebut. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry. Wawancara dilakukan melalui pesan WhatsApp.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang berasal dari dokumen tertulis berupa peraturan atau pandangan dari responden secara langsung terkait dengan objek penelitian yang dapat berupa tulisan maupun dokumentasi berupa foto.<sup>49</sup> Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data berupa catatan atau dokumen serta pengambilan gambar disekitar objek penelitian guna untuk mendeskripsikan pembahasan yang akan membantu dalam penyusunan hasil penelitian.

Adapun pengambilan dokumentasi pada penelitian ini peneliti mengambil secara *online*, berupa hasil *screenshot* percakapan wawancara dengan informan. Hal ini diambil berdasarkan fakta bahwa di waktu sekarang sedang adanya wabah COVID-19 yang mengakibatkan sulitnya peneliti untuk bertemu langsung dengan seluruh responden.

## F. Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan konstruktif. Penelitian kualitatif memperoleh data dari berbagai

---

<sup>49</sup> Nuzul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 155.

sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data bervariasi. Terdapat tiga hal dalam analisis data, diantaranya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal terpenting, memfokuskan pada hal pokok, dicari tema dan polanya. Hal tersebut lebih memudahkan peneliti dalam memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.<sup>50</sup>

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian kemudian memilah yang mana dibutuhkan dan tidak dibutuhkan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan konsep dasar penelitian. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan terus berubah apabila tidak ditemukan bukti yang konkrit pada saat pengumpulan data. Maka kesimpulan tersebut yang akan dijadikan hasil dalam penelitian ini.

---

<sup>50</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 332.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi.<sup>51</sup> Agar data-data yang diperoleh dari tempat penelitian dan para informan memperoleh keabsahan maka peneliti menggunakan beberapa teknik uji keabsahan data antara lain:

1. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data yang menggali kebenaran informasi dari berbagai sumber data, seperti mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

2. Memperpanjang pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali melakukan wawancara via Whatsapp dan melakukan pengamatan dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini berdampak pada hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

3. Pemeriksaan sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan sejawat. Dari

---

<sup>51</sup> Lexy J. Moeleong. *Metode Penelitian kualitatif...*, hal. 320-321.

informasi yang berhasil didapatkan, peneliti berharap terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.

#### 4. Kebergantungan (*dependability*)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga agar tidak terjadi kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, pengetahuan, dan waktu. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan yaitu melalui dosen pembimbing.<sup>52</sup>

### **H. Tahap Penelitian**

Prosedur dan tahap-tahap yang harus dilalui apabila melakukan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

#### 1. Menetapkan fokus penelitian

Prosedur penelitian kualitatif mendasarkan pada logika berfikir sehingga perencanaan penelitian bersifat sangat fleksibel. Walaupun bersifat fleksibel, penelitian kualitatif harus melalui tahap-tahap dan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.

#### 2. Setting dan subjek penelitian

Setting penelitian dalam penelitian kualitatif adalah hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menetapkan fokus penelitian. Setting dan subjek penelitian suatu kesatuan yang telah ditentukan sejak awal penelitian.

---

<sup>52</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 66.



### 3. Pengumpulan Data, Pengolahan Data, dan Analisis Data

Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul. Begitupun dengan analisis data yang tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai.

### 4. Penyajian data

Maksud dari penyajian data disini adalah membagi pemahaman kita tentang sesuatu hal pada orang lain. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tidak dalam bentuk angka, penyajian biasanya berbentuk uraian kata-kata dan tidak berupa tabel dengan ukuran statistik.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Bagong Suyanto & Sutinah. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif pendekatan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), hal. 170-173.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Setting Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Sejarah nama Ar-Raniry bermula dinisbahkan dari seorang ulama besar dan mufti yang sangat berpengaruh pada masa Sultan Iskandar Muda (1637-1641) yakni Syeikh Nuruddin Ar-Raniry yang berasal dari India. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UINAR) merupakan Perguruan Tinggi Islam Negeri yang berlokasi di Lorong Ibnu Sina No.2, Kopelma Darussalam, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. UIN Ar-Raniry didirikan pada tahun 1960 dan diresmikan pada tahun 1963 dengan nama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ar-Raniry Banda Aceh. Pada tanggal 1 Oktober 2013, IAIN Ar-Raniry terjadi peralihan status menjadi UIN Ar-Raniry melalui PERPRES No. 64 tahun 2013.<sup>54</sup>

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry terdiri dari Sembilan fakultas pada jenjang strata-1 dan diploma-3 yang salah satu diantaranya adalah Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK). Fakultas Dakwah dan Komunikasi memiliki empat Prodi yaitu Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Manajemen Dakwah (MD) dan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

---

<sup>54</sup> <https://uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah>, diakses pada 21 Mei 2020.

## 2. Visi dan Misi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam memiliki visi yaitu menjadikan program studi yang unggul dalam pengembangan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam yang menjunjung tinggi moral dan etika serta mampu berperan pada tingkat Regional Asia Tenggara pada Tahun 2030.

Misi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun 2018-2022 yaitu :

- a. Menyelenggarakan pendidikan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang bermutu, professional dan berdaya saing global sehingga memiliki kemampuan ilmu komunikasi Islam, berwawasan global dan amanah.
- b. Melaksanakan penelitian di bidang ilmu komunikasi dan penyiaran Islam yang berorientasi kepada Pengembangan dan pengelolaan, dan pemanfaatan sumberdaya manusia yang berwawasan komunikasi Islam.
- c. Melaksanakan pengabdian kepada Masyarakat melalui kerja sama antara institusi terkait dalam mengaplikasikan pengetahuan komunikasi Islam dan hasil penelitian syiar Islam.<sup>55</sup>

Adapun jumlah keseluruhan mahasiswa aktif Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 105, dengan jumlah mahasiswa sebanyak 50 dan mahasiswi 55 serta 23 dosen tetap. Adapun sarana dan prasarana yang difasilitasi oleh prodi KPI seperti

---

<sup>55</sup> <http://kpi.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/visi-misi>, diakses pada 21 Mei 2022.

labotarium radio Assalam, labotarium Ar-Raniry TV, labotarium film dan fotografi, masjid, aula, dan lain sebagainya.

## **B. Penyajian Data**

Sebelum peneliti menjelaskan lebih lanjut gambaran pengungkapan diri mahasiswa KPI UIN Ar-Raniry angkatan 2017. Peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan terkait dengan pemilihan informan yang sesuai dengan kriteria. Berikut 10 Mahasiswa KPI yang aktif menggunakan *instagram stories* pada penelitian ini:

### **1) Informan ke-1 Nazira**

Informan Nazira merupakan mahasiswi KPI UIN Ar-Raniry leting 2017. Perempuan berusia 22 tahun ini cukup aktif dan *update* di *instagram story* dengan 785 *followers*. Ia biasanya *update* di *instastory* ketika berkumpul dengan teman-teman. Selain *update* mengenai kegiatannya, ia juga sering menjadikan *instastory* sebagai tempat curhat. Dalam sehari ia dapat meng-*upload* postingan 1 sampai 7 kali dengan jumlah *viewers* yang melihatnya sebanyak 100-san akun. Menurutnya, *instastory* merupakan tempat berbagi hiburan, cerita, dan momen bahkan sebagai tempat keluh kesah, dengan membagikan curahan hatinya di dalam sosial media Nazira dapat menghilangkan rasa kesalnya dan bahagia jika terdapat *followers* yang me-*replay instastorynya*.

## 2) Informan ke-2 Rainisa

Informan Rainisa merupakan mahasiswi KPI UIN Ar-Raniry leting 2017 yang memiliki pengikut 460 *followers*. RN menggunakan *instastory* saat merasa bosan dan memiliki masalah. Ia termasuk orang yang secara terang-terangan membagikan masalahnya ke dalam media sosial dan tidak segan mengumbar masalah dalam *instastory*. Menurutnya, *instastory* merupakan wadah mengekspresikan diri dengan cara memilah yang mana bisa di tampilkan dan di rahasiakan. Dalam sehari ia dapat membuat postingan terkadang 2 kali atau tidak sama sekali dalam sehari. Postingan yang di storykan dengan jumlah *viewers* mencapai sekitar 80 akun.

## 3) Informan ke-3 Irhamna

Informan Irhamna merupakan mahasiswi KPI UIN Ar-Raniry leting 2017 yang termasuk kedalam mahasiswi gemar membagikan *story* di instagram dengan 1.156 *followers*. Ia lebih tertarik memposting sesuatu yang bermanfaat seperti saat sedang kulineran. Selain itu, ia juga sering membuat *story* dengan mengabadikan foto dan me-*review* makanan yang sedang dicicipi. Dalam sehari ia dapat memposting *story* di instagram 1 sampai 2 kali dengan jumlah *viewers* sebanyak 250-an akun. Menurut Irhamna *instastory* merupakan wadah berbagi informasi dan tempat koleksi momen linimasa.

## 4) Informan ke-4 Dimas

Informan inisial Dimas merupakan mahasiswa KPI UIN Ar-Raniry leting 2017. Laki-laki ini memiliki *followers* sebanyak 1.530 dengan *viewers story*

biasanya sampai 300-san. Dalam sehari Dimas dapat membagikan paling banyak 3 *stories*, terkadang malah tidak memposting dalam sehari. Dimas beranggapan bahwa *instastory* merupakan fitur yang dapat mempublikasikan karya. Ia memposting hasil jepretannya yakni foto dan video sekaligus mempromosikan hasil karya.

#### **5) Informan ke-5 Aulia Rahmad**

Informan Aulia Rahmad merupakan mahasiswa KPI UIN Ar-Raniry leting 2017. Akun instagram Aulia Rahmad memiliki *followers* sebanyak 1.056. *Viewers* yang melihat postingannya paling banyak 450-an akun. Dalam 1 hari ia dapat membagi sampai 5 *stories*. Laki-laki ini beranggapan bahwa *Instastory* merupakan fitur yang dapat mempublikasikan karya, seni, atau kreasi-kreasinya. Ia sering meng-*upload* videografi dan fotografi. Menurut Aulia Rahmad dengan adanya *instastory* ini, dia dapat mempromosikan hasil karya.

#### **6) Informan ke-6 Aulia Akbar**

Informan Aulia Akbar merupakan mahasiswa KPI UIN Ar-Raniry leting 2017 dengan pengikut di media instagram berjumlah 1.068 *followers*. Ia kerap sekali membuat *story* mulai dari membagikan kegiatan sehari-hari, me-*repost story* pekerjaan di siaran radio, hingga karya. Biasanya ia mempostingan 3 sampai 5 postingan sebanyak 300-san *viewers*. Menurutnya *instastory* merupakan wadah *share* karya dan aktivitas sehari-hari.

### 7) Informan ke-7 Nanda

Informan Nanda merupakan mahasiswi KPI UIN Ar-Raniry leting 2017 dengan pengikut di media instagram berjumlah 357 *followers*. Dalam sehari Nanda dapat memposting 2 sampai 4 postingan namun hal ini diikuti oleh suasana hatinya, bahkan ia juga tidak memposting *story* sama sekali dalam seminggu. Dalam *instastory* miliknya ia biasa membagikan informasi dan ide-ide. Biasanya jumlah *viewers story* Nanda mencapai puluhan akun. Menurutnya *instastory* merupakan tempat berbagi informasi tanpa harus bertemu langsung dengan orang yang ingin dituju.

### 8) Informan ke-8 Intan

Informan Intan merupakan mahasiswi KPI UIN Ar-Raniry leting 2017 dengan pengikut di media instagram berjumlah 2.523 *followers*. Dalam sehari Intan dapat memposting 3 postingan sesuai dengan momen yang terjadi. Intan menggunakan *instastory* hampir setiap hari. Tidak jarang Intan menampilkan foto selfi dan foto bersama teman-temannya dalam *instastory* miliknya. Biasanya jumlah *viewers story* Intan mencapai 300-san akun. Menurutnya *instastory* merupakan tempat untuk menuangkan berbagi cerita dan momen kepada teman dunia maya.

### 9) Informan ke-9 Nuzul

Informan Nuzul merupakan mahasiswi KPI UIN Ar-Raniry leting 2017 dengan pengikut di media instagram berjumlah 201 *followers*. Biasanya ia memposting *story* 2 dan paling banyak 3 *stories* atau bahkan tidak sama sekali. Sehari-hari Nuzul dikenal sebagai orang pendiam dan sedikit tertutup. Namun tidak jarang juga ia membagikan foto, mengabadikan momen hingga curahan hatinya. Ia mengaku nyaman mengungkap diri melalui *instastory*. Menurutnya, *instastory* merupakan tempat ia mengekspresikan diri, meluapkan emosi tanpa adanya perasaan kurang nyaman.

### 10) Informan ke-10 Tiya

Informan Tiya merupakan mahasiswi KPI UIN Ar-Raniry leting 2017 yang memiliki sifat sedikit tertutup. Akun instagramnya memiliki pengikut berjumlah 264 *followers*. *Instastory* Tiya diisi curhatan yang di posting dalam 1 hari paling banyak 2 postingan yang dilihat oleh akun lainnya mencapai 50-an *viewers*. Menurutnya, *instastory* merupakan tempat untuk berbagi cerita. Ia juga menuturkan bahwa dirinya lebih senang berbagi lewat *instastory*, karena ia tidak memiliki teman dekat yang dapat mengajaknya untuk berbagi keluh kesah.

Deskripsi data penelitian berikut merupakan hasil dari proses pengumpulan data melalui media instagram, kemudian disajikan dalam bentuk tulisan deskripsi atau penjelasan secara detail serta mendalam. Dalam deskripsi ini peneliti akan memaparkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan. Peneliti melakukan penelitian dengan mengamati postingan yang di



*upload* oleh informan dalam *instastory*. Oleh karena itu, peneliti mengetahui bagaimana keterbukaan yang dilakukan oleh informan di *instastory* tersebut. Dari hasil pencarian data dengan informan, peneliti mendapatkan data sebagai berikut:

### **1. Gambaran Pengungkapan Diri Mahasiswa KPI UIN Ar-Raniry Angkatan 2017 melalui *Instastory***

Pada bagian ini peneliti menjelaskan data dan hasil penelitian dengan judul “*Instastory* Sebagai Media Pengungkapan Diri (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry)” berdasarkan rumusan masalah pertama dengan tujuan mengetahui bagaimana gambaran pengungkapan diri mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry melalui *instastory*. Hasil yang peneliti dapatkan adalah :

#### **a. Mengekspresikan Diri**

Pengungkapan diri di media sosial yang terlihat di *instagram stories* oleh Mahasiswa Prodi KPI UIN Ar-Raniry angkatan 2017. Banyak dari mereka menjadikan *instastory* sebagai wadah mengekspresikan diri yang tergambar melalui postingan berupa kata-kata, gambar, video dan lain-lain. Hal tersebut dilakukan agar mereka dapat didengar, *direspon*, dan dimengerti mengenai apa yang terjadi pada dirinya. Menurut Devito keterbukaan diri dapat dilakukan pada orang yang sudah dipercaya, namun saat ini seseorang lebih senang membagikan kisahnya dalam media sosial. Seperti halnya Rainisa, ia menjadikan *instastory* sebagai tempat pelampiasan amarahnya.

“Misalnya aku lagi bertengkar atau marah sama seseorang nih, aku lebih suka menceritakan atau meluapkan di instagram *stories*. Biasanya, *story* tentang menyindir langsung dirasakan oleh orang tersebut. Kemudian *story* aku biasanya di respon atau di DM sama yang bersangkutan sehingga berujung baik. Tapi ada beberapa juga yang merespon hanya untuk penasaran aja.”<sup>56</sup>



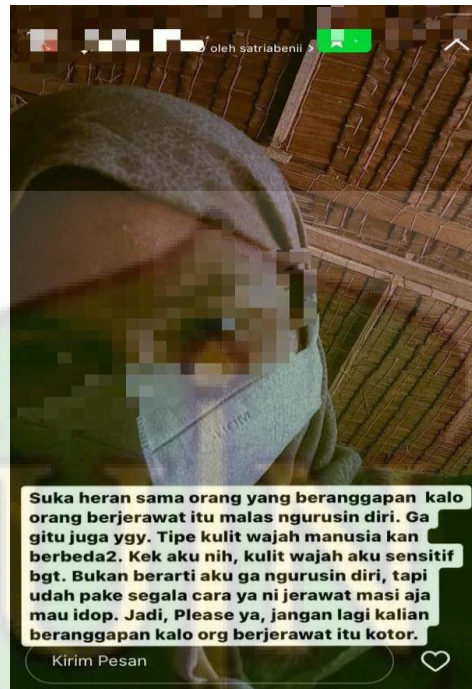
Gambar 4.1  
Screenshoot *story* Rainisa

Begitupun dengan informan Nazira yang menjadikan *Instastory* sebagai wadah meluapkan emosi serta tempat curhat.

“Saya juga pernah memposting tentang jerawat. Mengunggah foto jerawat kemudian menulis kata-kata, dengan harapan agar orang-orang tidak menganggap bahwa orang yang berjerawat bukan berarti malas mengurus diri. Hal ini lah yang membuat saya kesal dan tidak segan untuk membuat *story*. Jadinya kalau saya kesal saya bisa bikin *story* sampai 7 kali dalam satu hari. Pembahasnya tentang jerawat aja.”<sup>57</sup>

<sup>56</sup> Wawancara dengan informan RN, mahasiswi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry, tanggal 13 Mei 2022.

<sup>57</sup> Wawancara dengan informan NZ, mahasiswi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry, tanggal 13 Mei 2022.



Gambar 4.2  
Screenshoot story Nazira

### **b. Berbagi Informasi dan Hobi**

Setiap individu memiliki perasaan yang ingin selalu diungkapkan serta mempunyai cara tersendiri dalam mengungkapkan perasaan tersebut. Pengungkapan diri tidak hanya dengan cara mengungkapkan isi hati melainkan juga membagikan aktivitas sehari-hari dengan tujuan untuk berbagi informasi dan hiburan. Seperti Irhamna yang gemar kulineran dan memfoto makanan guna untuk *men-share* di *story* Instagram agar *followersnya* tau bahwa tempat ini wajib di kunjungi.

“Saya bikin *story* di instagram lebih suka tentang makanan. Sekalian ngasih informasi tetang bagaimana rasa makannya dan pelayanannya. Ada beberapa yang

*replay* kemudian tertarik untuk mencoba dan membeli. Kan sebuah keuntungan juga bagi si penjual. Anggap saja beramal lewat *Instastory*. ”<sup>58</sup>



Gambar 4.3  
Screenshoot story Irhamna

Berdasarkan pernyataan diatas, seseorang dapat melakukan pengungkapan diri dan mendapatkan umpan balik dari temannya melalui *Instastory*. Dengan cara mengungkapkan isi hatinya dalam *Instastory*, orang lain dapat memberikan tanggapan mengenai apa yang sedang terjadi sehingga dapat memberikan ketenangan bagi individu tersebut. Umpan balik juga dibutuhkan dalam pengungkapan diri sebagai bentuk diterima disebuah hubungan. Terkadang seseorang yang membuat *story* tidak sadar bahwa dirinya sedang melakukan pengungkapan diri, bahkan pengungkapan diri yang bersifat pribadi sekalipun

<sup>58</sup> Wawancara dengan informan Irhamna, mahasiswi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry, tanggal 13 Mei 2022.

tanpa berpikir status tersebut dapat dilihat oleh siapa saja. Membuat postingan di *Instastory* dapat menyalurkan emosi mereka serta dapat menghilangkan rasa kesal yang terpendam.

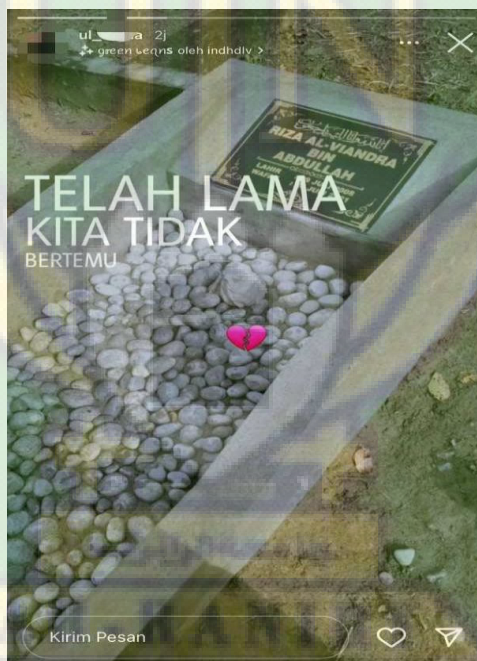
### c. Penjernihan Diri

*Self Disclosure* juga berkaitan dengan sikap *introvert* dan *extrovert*. Dalam melakukan *self disclosure* diperlukan beberapa pertimbangan yang menyebabkan individu tersebut memilih bersikap terbuka atau menutup diri. Biasanya dalam melakukan *self disclosure* individu akan terbuka kepada orang lain bahkan di media sosial dengan mempertimbangan *reward* apa yang akan diterimanya, karena keterbukaan tidak hanya dilakukan kepada orang yang dekat saja, melainkan juga kepada orang yang dapat mengerti, mendukung dan memberi tanggapan mengenai apa yang terjadi padanya. Seseorang juga akan tertutup kepada orang terdekat karena dirasa hal tersebut terlalu privasi untuk diungkapkan. Umumnya, orang yang *extrovert* atau orang yang terbuka akan lebih banyak melakukan pengungkapan diri dibandingkan dengan orang *introvert* atau tertutup. Namun dalam kasus yang diteliti ini, tidak semua orang yang terbuka di dalam kehidupan nyata, juga ikut terbuka di dalam dunia maya, begitu sebaliknya seseorang yang memiliki sifat tertutup dalam kehidupan nyata, dapat menjadi orang yang sangat terbuka dalam dunia maya.

Hal ini membuat kita tidak dapat menilai seseorang hanya dengan postingan yang ia buat terlebih dalam media sosial yang merupakan ruang publik. Dalam kehidupan nyata sifat yang dimiliki seseorang tidak tampak seperti yang ia tampilkan dalam media sosial. Seperti Nuzul dan Tiya yang termasuk kedalam

orang yang sedikit tertutup dan cenderung pendiam. Mereka mencurahkan isi hatinya melalui *Instastory* dengan cara yang berbeda yakni melalui foto dan lirik lagu. Mereka memilih melakukan pembukaan diri di dunia maya dikarenakan tidak memiliki teman yang dapat diajak *sharing*.

“Saya orangnya sedikit susah dalam bergaul, apalagi mencari teman curhat. Entah mulai dari mana, keseharian atau pengalaman saya sering saya curahkan di *Instastory*. Itupun hanya sesekali, ketika saat ada waktu luang dan lagi *mood*. Dan baru-baru ini saya kehilangan adik saya, disitulah saya memposting foto makam disertai dengan lagu dikarenakan saya sedang rindu kepada almarhum. Banyak *followers* nge-DM kemudian nyemangatin dan ngedoain adik saya.”<sup>59</sup>



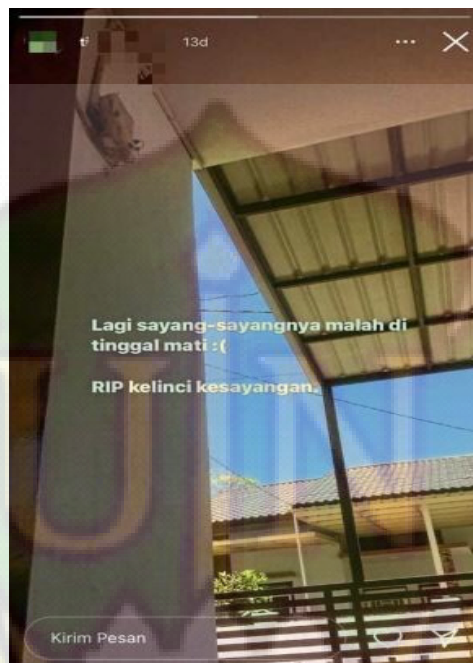
Gambar 4.4  
Screenshoot story Nuzul

Sama halnya dengan Informan Tiya yang memiliki sifat *introvert* sehingga dirinya lebih leluasa jika bercerita di *story* instagram.

“Menurut saya yang memiliki sifat sedikit tertutup, bercerita di *instastory* lebih menyenangkan dikarenakan saya susah bergaul dan jarang bercerita secara langsung kepada orang lain, jadi untuk meluapkan perasaan yang sedang saya

<sup>59</sup> Wawancara dan informan Nuzul, mahasiswi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry, tanggal 13 Mei 2022.

rasakan. Saya lebih memilih mengungkapkan di Instagram *story*. Itu pun jarang saya lakukan, ketika saya sempat buat *story* saya *upload* atau kadang saya lebih memilih memendam.”<sup>60</sup>



Gambar 4.5  
Screenshoot *story* Tiya

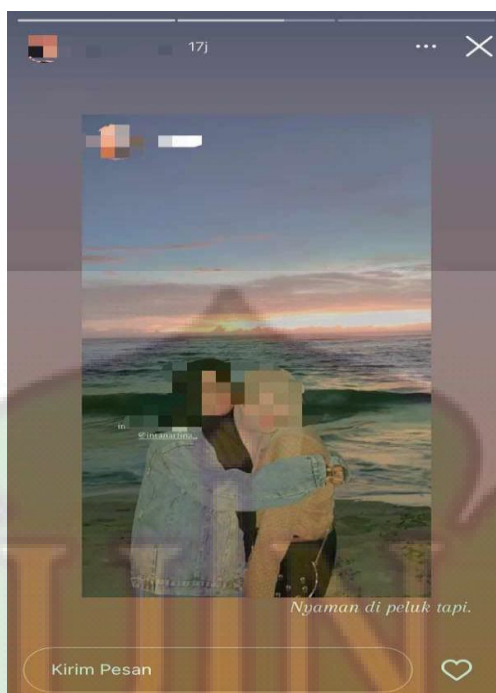
#### d. Perkembangan Hubungan

Seseorang dapat dengan bebas mengeskpresikan dirinya melalui fitur tersebut, apapun momen yang sedang terjadi dapat langsung diperlihatkan baik itu kedekatan maupun hubungan dengan seseorang. Seseorang bebas mengekspresikan dirinya sesuai yang mereka inginkan.

“Aku sering menggunakan fitur *instastory* sebagai tempat mengabadikan momen bersama teman, keluarga, maupun kegiatan lainnya. Aku juga sering *repost story* teman-temanku.”<sup>61</sup>

<sup>60</sup> Wawancara dengan informan Tiya, mahasiswi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry, tanggal 13 Mei 2022.

<sup>61</sup> Wawancara dengan informan Intan, mahasiswi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry, tanggal 13 Mei 2022.



Gambar 4.6  
Screenshoot story Intan

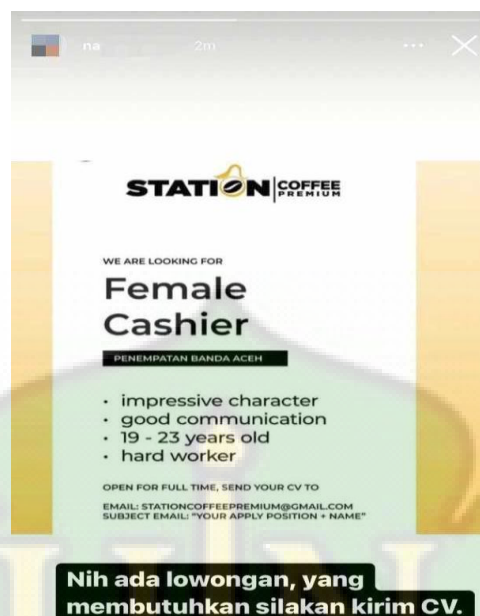
#### e. Hubungan Penuh Makna

*Stories* tidak selalu diidentik tentang curhatan tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media informasi dan menyampaikan ide-ide. Tidak semua orang suka membagikan postingan yang menyangkut kehidupan pribadi, terkadang seseorang membagikan *story* yang tidak ada hubungannya dengan kondisi atau sedang terjadi pada dirinya. Seperti Nanda memanfaatkan *instastory* sebagai media informasi untuk membantu teman-temannya.

“Postingan saya di *story* instagram yang menurut saya memiliki efek bagi orang lain, misalnya lowongan pekerjaan. Soalnya banyak kawan saya yang membutuhkan, jadi dari pada menyampaikan dari mulut ke mulut mendingan secara praktis, ya dengan cara *upload* di *instastory*. Tidak hanya itu, saya juga sering membagikan ide-ide yang menurut saya itu bermanfaat.”<sup>62</sup>

<sup>62</sup> Wawancara dengan informan NF, mahasiswi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry, tanggal 13 Mei 2022.





Gambar 4.7  
Screenshot story Nanda

#### f. Menginformasi tentang Diri Sendiri

Dalam mengungkapkan diri pada media sosial seseorang akan memilah informasi yang ingin dibagikan terlebih dahulu, karena tidak selamanya semua informasi mengenai diri sendiri dapat diungkapkan. Adapun beberapa informan membagikan kegiatan yang sedang dijalani agar semua orang tahu apa yang sedang ia lakukan.

“Kadang saya sering *repost* kegiatan di radio, kebetulan saya bekerja ditempat penyiaran. Selain itu, saya *post* random sih, seperti karya videografi atau fotografi dan liburan. Saya juga memilih, misalnya memilih yang mana cocok untuk di *story*kan agar teman-teman saya menyukai *story* yang saya *upload*.”<sup>63</sup>

<sup>63</sup> Wawancara dengan informan MAA, mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry, tanggal 13 Mei 2022.



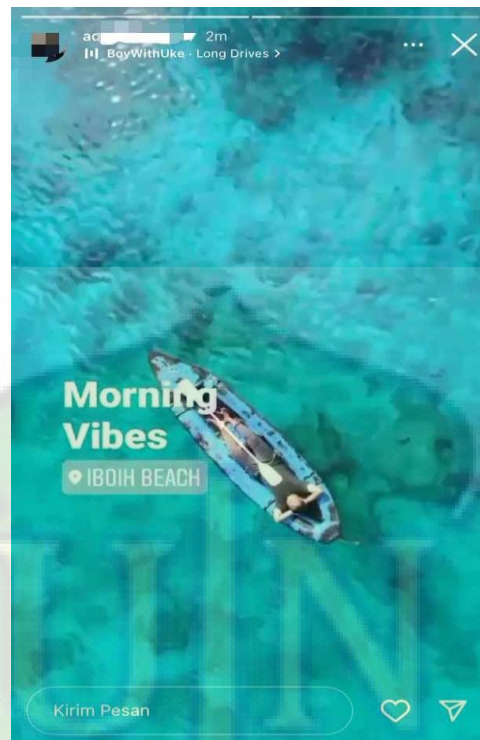
Gambar 4.8  
Screenshoot story Aulia Akbar

Menunjukkan sebuah karya yang dimiliki oleh seseorang juga merupakan pengungkapan diri. Seseorang ingin menunjukkan bahwa dirinya memiliki bakat seperti halnya informan Dimas, dirinya melakukan keterbukaan lebih kepada menunjukkan hasil karyanya.

“Saya jarang buat *story* jika pun ada hanya sampai 5 *story* saja, itupun saya pilih-pilih dan yang disukai oleh *followers*. Kalau bukan aktivitas setiap hari ya karya. Karyanya kayak misalnya fotografi atau video yang lagi di *shoot* untuk pekerjaan.”<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan informan DA, mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry, tanggal 13 Mei 2022.



Gambar 4.9  
 Screenshot story Dimas

Pernyataan tersebut sama dengan informan Aulia Rahmad yang tidak hanya memposting kegiatan sehari-hari, melainkan meng-*upload* hasil karyanya. Tidak hanya itu *Instastory* dijadikan sebagai tempat promosi untuk karya dan pekerjaannya sendiri.

“Kebetulan saya kerja dibagian photographer dan videographer jadi *Instastory* saya jadikan tempat promosi, biar banyak *followers* minat menyewa jasa saya. Apapun yang ingin saya *storykan* terlebih dahulu saya memikirkan hal yang tidak merugikan baik saya maupun orang lain.”<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan informan MAR, mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry, tanggal 13 Mei 2022.



Gambar 4.10  
*Screenshoot story Aulia Rahmad*

Dari paparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengungkapan diri (*Self Disclosure*) dapat diartikan sebagai kegiatan membagi informasi diri sendiri yang bersifat pribadi kepada orang lain mengenai pikiran, perasaan (senang, sedih, marah atau bahagia), perilaku seseorang, ide, dan hiburan. Pengungkapan diri dapat dilakukan apabila kita memiliki hubungan dan tingkat kepercayaan terhadap orang lain. Dengan adanya rasa kepercayaan, seseorang dengan mudahnya membagikan informasi mengenai dirinya. Faktanya yang terjadi saat ini, pengungkapan diri tidak dilakukan secara langsung melainkan seseorang dengan nyamannya mencurahkan isi hati ke dalam *story* Instagram. Mahasiswa menjadikan Instagram sebagai wadah berkeluh kesah dan mengekspresikan diri.

Individu yang berasal dari latar belakang dan tujuan ber-beda memiliki cara tersendiri dalam mengungkapkan diri. Ada yang suka mengumbar masalah, memilah apa yang harus di posting, menyaring atau memilah terlebih dahulu sebelum di *upload*, dan mencari keuntungan di dalam *Instastory*.

Mahasiswa KPI UIN Ar-Raniry termasuk ke dalam tipe individu terbuka adalah mahasiswa yang secara terang-terangan melakukan pengungkapan diri di *Story* Instagram. Sehingga semua orang di media sosial mengetahui apa yang sedang dirasakan oleh dirinya.

Gambaran pengungkapan diri yang ditampilkan oleh Nuzul, Rainisa, dan Tiya termasuk kedalam keterbukaan diri secara terbuka. Mereka menampilkan keterbukaan diri kepada orang lain karena mereka menganggap masalah pribadi bukanlah suatu rahasia. Begitupun Intan yang melakukan pengungkapan diri dengan membagikan foto dan kebahagiaan pribadi.

Adapun mahasiswa yang melakukan pengungkapan diri secara berlebihan (*overdisclosure*). Keterbukaan seperti ini dapat membuat individu lain merasa tidak nyaman dan terganggu, sehingga dapat dikatakan bentuk pengungkapan diri seperti ini hanya orang lain yang dapat menilai dan individu tersebut tidak mengerti apa yang dilakukan. Hal ini terjadi pada Nuzul yang tidak segan menceritakan masalah secara langsung ke dalam *Instastory* dan postingan Nuzul sehari dapat mencapai 7 kali. Hal ini lah yang dapat mengganggu orang lain.

Selain itu, terdapat juga mahasiswa yang tidak melakukan pengungkapan diri secara terang-terangan, mereka lebih bijak memposting di *Instastory*. Terlebih dahulu mereka menyaring dan memilah mana yang baik dan pantas di bagikan

kedalam Instagram *stories*. Sehingga tidak semua orang dapat menilai dan mengerti tanpa menanyakannya terlebih dahulu.

Seperti halnya Irhamna, Dimas, Aulia Rahmad, Aulia Akbar, dan Nanda, mereka lebih senang menggunakan *instastory* sebagai media informasi, bermanfaat bagi orang lain, dan menjadikan keuntungan.

Selanjutnya peneliti akan mengkonfirmasi hasil penelitian dari sudut pandang Islam. Pada hasil temuan penelitian, peneliti menganalisis pengungkapan diri di beberapa informan. Dalam Islam pengungkapan diri tidak dilarang asalkan tidak keluar dari norma-norma batas kewajarannya karena di dalam Islam semua telah diatur berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Semua insan diwajibkan untuk bepegang teguh pada keduanya agar tidak tersesat di dunia maupun akhirat

Pengungkapan diri atau *self disclosure* adalah bentuk komunikasi interpersonal dalam bentuk membagi informasi diri berupa ide, perasaan, dan mengungkapkan reaksi dan tanggapan terhadap suatu situasi yang umumnya disembunyikan namun disampaikan sehingga orang lain mengetahuinya apa yang dipikirkan, dirasakan, dan diinginkan.

Dalam penelitian ini, peneliti mendapati informan Rainisa dan Nuzul yang lebih memilih mengungkapkan diri dengan cara menceritakan keluh kesah, curahan hati, mengumbar masalah, bahkan melampiaskan emosi di media sosial Instagram. Hal ini sangat bertentangan dengan syariat Islam, sebagaimana firman Allah dalam surah QS. Al-Isra':53

أَحْسَنُ هِيَ الَّتِي يَقُولُوا لِعِبَادِي وَقُلْ

“Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku, “Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar)...”<sup>66</sup>

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa umat Islam dilarang berkata kasar namun dianjurkan untuk bertutur lemah-lembut. Diantara kesantunan seorang mukmin ialah tidak menyakiti saudaranya dengan cara hal semacam ini.

Jika dilihat dalam perspektif Islam seharusnya seorang muslim tidak menjadikan media sosial sebagai wadah mengadu dan mencurahkan isi hati apalagi masalah pribadi, karena sebenarnya semua masalah itu tidak sepatasnya disebar dan diceritakan kepada setiap orang. Bagi umat muslim sebaiknya melakukan curhat kepada Allah SWT atas segala masalah yang sedang dihadapi. Seorang muslim seharusnya menampakkan kelemahannya dihadapan Allah SWT, tidak kepada makhluk yang sama-sama lemah.

Jika seseorang menampakkan dan mengadu kesedihan serta kesulitan kepada manusia, maka hal itu tidak meringankan kesedihan tersebut. Namun apabila seseorang mengadukan kesedihan itu kepada Allah SWT, hal ini yang akan bermanfaat baginya. Sebagaimana Allah SWT telah menjanjikan hal itu dalam firman-Nya surah Al-Baqarah ayat 186 :

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي

وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya: “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang

<sup>66</sup> Mushaf Ar-Rasyid, Surat Tanda Tashih..., hal. 50.

*yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.*<sup>67</sup>

Dalam Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa makna yang dimaksud ialah, Allah SWT tidak akan mengecewakan doa orang yang berdoa kepada-Nya dan tidak sesuatupun yang menyibukkan atau melalaikan Dia bahkan Allah SWT Maha mendengarkan. Dalam artian Allah menganjurkan kita untuk berdoa dan Allah tidak akan menyia-nyaiakan doa yang dipanjatkan kepada-Nya. Dengan kata lain, apabila kamu perintahkan mereka untuk berdoa kepada-Ku, hendaklah mereka berdoa kepada-Ku, niscaya Aku akan mengabulkan mereka.<sup>68</sup>

## **2. Dampak Pengungkapan Diri pada Mahasiswa KPI UIN Ar-Raniry Angkatan 2017**

Semua hal yang dilakukan pasti memiliki dampak terhadap apa yang dilakukan, baik berupa dampak positif maupun negatif. Seperti halnya pengungkapan diri yang dilakukan oleh Mahasiswa KPI UIN Ar-Raniry ini ada yang memiliki dampak positif dan negatif. Dalam penelitian ini semua informan mendapatkan dampak positif menurut cara penggunaannya masing-masing. Dampak positif yang informan dapatkan antara lain :

### **a. Memotivasi Diri**

Peneliti telah menemukan berbagai dampak pengungkapan diri melalui *Instastory*, yaitu dapat merubah dan memotivasi individu untuk menjadi pribadi

---

<sup>67</sup> Nanang Solihin, *Al-Quranur Karim: Dengan Metode Tajwid Akronim*, (Jakarta: Lautan Lestari, 2011), hal. 28.

<sup>68</sup> Risalah Muslim, “QS. Al Baqarah (Sapi Betina) - surah 2 ayat 186 [QS. 2:186]”, <https://risalahmuslim.id/quran/al-baqarah/2-186/>, diakses 02 Juni 2022.



yang lebih baik, baik bagi informan maupun seseorang yang melihastory yang dibagikan. Maupun setelah memposting *story* mendapatkan manfaatnya yaitu dapat membagikan informasi, promosi dan berbagi kebahagiaan.

“Ketika saya berbagi informasi tentang yang berguna, hal ini membuat saya termotivasi untuk selalu melakukan kebaikan agar pas saya butuh apa-apa, ada yang membantu saya.”<sup>69</sup>

“Curhat di *instastory* tuh bikin semangat saya pulih. Misalnya aku lagi down nih. Terus banyak yang semangat untuk bla..bla..bla.. jadinya aku termotivasi deh.”<sup>70</sup>

### **b. Kesehatan Mental**

Tidak hanya perasaan biasa saja, namun ada yang merasa apabila setelah memposting *story* ia merasa senang dan lega hal ini termasuk ke dalam kesehatan mental yang tidak membuat mereka sampai ketahap stres. Pengungkapan diri juga berdampak mempererat suatu hubungan. Seperti yang dirasakan oleh Tiya, Nuzul, Rainisa, Intan dan Nazira mereka pun juga merasakan manfaatnya.

“Apapun masalah yang terjadi di kehidupan saya, saya akan menceritakan lewat *Instastory* dan hal ini membuat hati dan pikiran saya lebih tenang, apalagi saat mendapatkan DM dan saling tukar masalah dan saling memberikan solusi atau masukan dan setelah saling curhat saya merasa hubungan kami lebih dekat.”<sup>71</sup>

“Setelah membuat *story* tentang jalan-jalan bersama teman. Saya merasa senang saja ketika *story* saya banyak yang lihat dan hubungan saya dengan teman saya yang jauh pun semakin dekat. Dengan adanya *story* bersama teman, teman yang lainnya nge-DM terus ngajak reunian.”<sup>72</sup>

“Misalnya nih saya lagi sedih, terus saya curhat ke *instastory*, saya merasa yang sebelumnya stress berat selepas update status langsung lega.”<sup>73</sup>

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan informan Nanda, mahasiswi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry, tanggal 13 Mei 2022.

<sup>70</sup> Wawancara dengan informan Nazira, mahasiswi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry, tanggal 13 Mei 2022.

<sup>71</sup> Wawancara dengan informan Nuzul, mahasiswi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry, tanggal 13 Mei 2022.

<sup>72</sup> Wawancara dengan informan Intan, mahasiswi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry, tanggal 13 Mei 2022.

<sup>73</sup> Wawancara dengan informan Rainisa, mahasiswi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry, tanggal 13 Mei 2022

“Apalagi ini lagi skripsian, tentunya aku cari solusi di instastory, gimana cara buat ini itu, atau menanyakan pengalaman teman2 instagram selama pembuatan skripsi. Ada yang komen terus saling berbagi, dan Alhamdulillah aku merasa tidak terbebani lagi gitu.”<sup>74</sup>

### c. Promosi Karya

Selain itu memposting *story* juga termasuk kedalam media mempromosi karya dan mewujudkan tujuan. Anggapan tersebut berasal dari Aulia Rahmad.

“*Instastory* sangat berdampak bagi saya, seperti halnya saat saya melakukan pekerjaan videografi, kemudian sedikit cuplikan saya jadikan *story* dengan tujuan sebagai tempat promosi. Ada sebagian dari *followers* menyewa jasa saya di acara wedding mereka.”<sup>75</sup>

“Dari semester dua saya mulai terjun ke dunia videografi dan setiap ada *shoot* saya bagikan ke *Instastory*, pertama hanya iseng-iseng kemudian saya ditawarkan pekerjaan oleh satu perusahaan. Sampai hari ini saya menjadikan *Instastory* sebagai tempat promosi karya.”<sup>76</sup>

“Sejauh ini, *Instastory* saya jadikan tempat promosi pekerjaan saya. Ada keuntungan ketika saya *upload story* di Instagram seperti banyaknya *followerd* di kalangan mahasiswa menyewa jasa saya untuk pemotretan wisuda.”<sup>77</sup>

Dari pernyataan di atas, bahwasannya pengungkapan diri juga dapat berefek positif yang mana pengguna juga dapat mempromosi karya.

### d. Mendapatkan Feedback Positif

Dampak positif lainnya yang paling sering dirasakan informan ketika melakukan pengungkapan diri di *Instastory* adalah mengurangi beban. Jika ada *viewers* memberikan respon positif mereka semua merasa senang karena ada yang sependapat, tapi jika ada yang memberikan respon negatif informan akan segera

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan informan Tiya, mahasiswi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry, tanggal 13 Mei 2022

<sup>75</sup> Wawancara dengan informan MAR, mahasiswi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry, tanggal 13 Mei 2022.

<sup>76</sup> Wawancara dengan informan DA, mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry, tanggal 13 Mei 2022.

<sup>77</sup> Wawancara dengan informan MAA, mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry, tanggal 13 Mei 2022.

introspeksi diri dan mencari tahu apa yang menjadi alasan postingan mereka mendapatkan respon negatif.

“Aku ga tau dengan menceritakan di *story* instagram sangat berefek yang tadinya mau stres alhamdulillahnya setelah buat *story* terus ada yang *replay*, ga jadi stres. Apalagi jika ada teman yang merespon dengan kata-kata positif, hal ini membuat energi positifku bertambah.”<sup>78</sup>

“Iya benar, apalagi kalo ada yang responnya baik banget, pastinya saya suka dan lebih intens lagi percakapan kami.”<sup>79</sup>

Tidak hanya dampak positif saja yang mereka dapatkan, dampak negatif juga timbul dari hasil postingan beberapa informan yang terlalu membuka dirinya dalam *Instastory*.

#### a. Hilang Kontrol dan Pengabaian

Dampak baik dan buruknya pengungkapan diri bisa dirasakan sendiri oleh para informan sesuai dengan apa yang ia ungkapkan dan pada penempatan media sosial yang digunakan, seperti yang telah peneliti ungkapkan bahwa jika informan sekedar mengungkapkan perasaan dan tidak ada hubungannya dengan masalah pribadi serta tidak berujung spam akan membuat pengguna lainnya biasa saja atau tidak merasa terganggu.

“Saya terlalu *over* dalam membuat *story*, bahkan bisa sampai 7 kali dalam satu hari. Kadang ada *followers* iseng nge-DM terus dia bilang kalau saya suka nge-spam *story*.”<sup>80</sup>

“Pernah sekali ketika saya buat *story* di instagram terjadi pengabaian dari pengguna lainnya, dikarenakan beda pendapat.”<sup>81</sup>

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan informan RN, mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry, tanggal 13 Mei 2022.

<sup>79</sup> Wawancara dengan informan Irhamna, mahasiswi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry, tanggal 13 Mei 2022

<sup>80</sup> Wawancara dengan informan NZ, mahasiswi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry, tanggal 13 Mei 2022.

<sup>81</sup> Wawancara dengan informan Rainisa, mahasiswi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry, tanggal 13 Mei 2022

### b. Menyebar Berita Hoax

Mengenai dampak negatif lainnya seperti kerugian apakah pernah mengalaminya, dari seluruh responden ada Tiya dan Irhamna yang pernah mengalaminya dikarenakan penggunaan fitur *Instastory* yang tidak tepat.

“Saya pernah sekali sudah terlanjur menyebarkan berita hoax dan saya tidak tahu bahwa informasi tersebut hoax, tidak lama kemudian langsung saya hapus dan menyesalinya.”<sup>82</sup>

“Bahkan saya pernah hampir tertipu oleh salah satu *story giveaway* di instagram yang kebetulan syarat untuk ikut harus *share* ke *story*. Dan untungnya salah satu *followers* saya nge-DM terus bilang bahwa akun tersebut adalah penipuan. Dari saat itulah saya mulai bijak dan memilah sebelum nge*share* suatu pemberitaan.”<sup>83</sup>

### c. Penolakan

Pengungkapan diri juga berakibat individu ditolak. Sebagaimana pengalaman Nanda dan Dimas.

“Sempat curhat tentang informasi, terus saya dibilang bohong. Yaudah secara terangan dia menolak saya menyampaikan informasi. Sampai sekarang saya ga pernah lagi mau men-*share* informasi ke si dia.”<sup>84</sup>

“Lucu si kalo diingat-inga, penolakan terjadi di saat saya berkata jujur. Mungkin dia sendiri yang ga paham bagaimana cara mengatur dan mengedit video.”<sup>85</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterbukaan yang dilakukan melalui *Instastoy* dapat menimbulkan dampak yang bermacam-macam baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Dampak ini berupa positif dan negatif, namun hal ini

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan informan Tiya, mahasiswi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry, tanggal 13 Mei 2022.

<sup>83</sup> Wawancara dengan informan Irhamna, mahasiswi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry, tanggal 13 Mei 2022.

<sup>84</sup> Wawancara dengan informan Nanda, mahasiswi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry, tanggal 13 Mei 2022

<sup>85</sup> Wawancara dengan informan Dimas, mahasiswi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry, tanggal 13 Mei 2022

tergantung pada diri dalam memahami dan menyikapinya. Ada yang menerima atau menolak keterbukaan yang telah dilakukan dan diperlihatkan oleh seseorang.

Sesuai dengan pernyataan Derlega bahwa pengungkapan diri dapat memperkuat dan mengembakan hubungan, namun juga mengandung resiko, yaitu pengabaian, hilangnya kontrol, pengkhianatan, penolakan dan kesulitan intrapribadi. Dari hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa dampak yang ditimbulkan akibat keterbukaan berupa positif dan negatif.

Dalam penelitian ini ditemukan dampak dari keterbukaan mahasiswa melalui *Instastory* yaitu dapat merubah dan memotivasi individu untuk menjadi pribadi yang lebih baik, baik bagi informan maupun seseorang yang melihat *Instastory* informan. Sedangkan dampak negatif yang diperoleh yaitu membuat orang lain merasa tidak nyaman bahkan terganggu karena *story* yang diposting oleh informan.

Salah satu dampak positif adalah dapat memotivasi dan merubah seseorang menjadi lebih baik. Dengan menampilkan hasil karya seorang individu, dapat membuat individu lainnya termotivasi untuk melakukan hal yang sama dan melakukan perubahan.

Keterbukaan yang dilakukan oleh Dimas, Aulia Rahmad, dan Aulia Akbar akan memotivasi seseorang untuk dapat menjadi seperti mereka. Terkadang dari motivasi *quotes* dan informasi yang dibagikan oleh Irhamna dan Tiya menjadikan *self reminder* seseorang.

Rasa tidak nyaman bahkan terganggu juga dapat dirasakan oleh seseorang yang terlalu berlebih dalam pengungkapan diri. Terkadang juga terjadinya suatu

penolakan, apabila yang diungkapkan tidak disukai atau bertentangan dengan orang yang menyaksikan.

Tentu dengan adanya *over disclosure* yang ditampilkan oleh Nazira membuat seseorang yang melihat postingan mereka akan terganggu.

Selanjutnya peneliti akan mengkonfirmasi hasil penelitian dari sudut pandang Islam. Pada hasil temuan penelitian, peneliti menganalisis pengungkapan diri di beberapa informan. Pada informan Dimas, Aulia Rahmad, Aulia Akbar, Intan, Nanda mereka lebih senang menggunakan *instastory* sebagai media informasi yang bermanfaat bagi orang lain. Dalam Islam membagikan informasi atau berita kepada orang lain dianjurkan apalagi informasi yang disampaikan sangat bermanfaat bagi si pembaca, akan tetapi harus dipastikan terlebih dahulu apakah informasi yang kita bagikan benar atau tidak karena dalam Islam melarang keras seseorang membagikan informasi palsu atau hoax. Seperti halnya Tiya dan Irhamna yang pernah membagikan berita hoax tanpa mencari terlebih dahulu sumber berita tersebut. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surah Al-Hujurat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا  
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ.

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.”<sup>86</sup>

<sup>86</sup> Nanang Solihin, *Al-Quranur Karim...*, hal. 516.

Allah SWT memerintahkan kaum muslimin untuk memeriksa dengan teliti berita dari orang fasik. Hendaklah mereka bersikap hati-hati dalam menerimanya serta jangan menerimanya dengan begitu saja sehingga akibatnya akan membalikkan kenyataan. Orang yang menerima dengan begitu saja suatu berita, berarti sama dengan mengikuti jejak orang tersebut. Sedangkan Allah SWT telah melarang kaum mukmin mengikuti jalan orang-orang yang rusak.<sup>87</sup>

### C. Analisis Data

Dalam konteks keterbukaan yang dilakukan responden mahasiswa KPI UIN Ar-Raniry tahun angkatan 2017 jika dikaitkan dengan teori Johari Window ini jika dikaitkan dengan teori empat jendela Johari tergambar sebagai berikut:

#### 1. Jendela terbuka

Di dalam jendela terbuka kita dapat mengenal dengan baik seperti apa diri kita, baik dalam hal kepribadian, kekurangan dan kelebihan, begitu pula dengan orang lain. Dalam artian konsep jendela ini, kita dan orang lain mengenal dengan baik siapa diri kita. Jika dilihat dari pengungkapan diri mahasiswa KPI UIN AR-Raniry angkatan 2017, yang terjadi adalah individu terbuka terhadap informasi pribadi dan setiap momen yang dianggap penting, mereka terbuka terhadap apa yang perlu diketahui oleh orang lain dan dengan mudah membagi perasaannya namun tetap dengan batas sewajarnya.

Sebagian besar informan yaitu Rainisa, Irhamna, Nuzul, dan Tiya melakukan keterbukaan secara jelas apa yang mereka rasakan. Mereka menampilkan keterbukaan kepada orang lain agar mendapatkan kelegaan dan ketenangan.

---

<sup>87</sup>Risalah Muslim, "QS. Al Hujurat (Kamar-kamar) - surah 49 ayat 6 [QS. 49:6]", <https://risalahmuslim.id/quran/al-hujurat/49-6/>, diakses 02 Juni 2022.

## 2. Jendela buta

Dalam jendela ini informasi mengenai diri kita dapat diketahui oleh orang lain, namun tidak disadari dan diketahui oleh diri sendiri. Hal ini berkaitan dengan *over disclosure*, *over disclosure* merupakan sikap keterbukaan yang terlalu banyak sehingga seharusnya hal-hal yang perlu disembunyikan malah justru diungkapkan. Peneliti menemukan informan Nazira yang bersifat terlalu terbuka yaitu dengan memposting *story* sampai 7 kali dalam sehari, sehingga ia tidak mengetahui bahwa keterbukaan yang ia lakukan dapat mengganggu dan membuat orang lain tidak nyaman.

## 3. Jendela tersembunyi

Segala aspek dalam diri hanya disadari oleh diri sendiri dan secara sadar ditutupi atau disembunyikan dari orang lain. Dalam artian kita menyembunyikan informasi dari orang lain dan menyimpannya untuk diri kita sendiri. Jika dilihat dalam konteks penelitian mengenai keterbukaan yang dilakukan oleh mahasiswa KPI UIN Ar-Raniry angkatan 2017, jika dalam konteks yang telah dilakukan peneliti terhadap responden, ada beberapa yang menutup dan mempertahankan besarnya daerah ini seperti Dimas, Aulia Akbar, Aulia Rahmad, Nanda, dan Irhamna. Mereka menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang tidak perlu diperlihatkan secara keseluruhan kepada publik, karena beberapa hal tersebut begitu penting dan tidak seharusnya banyak yang mengetahui, ada yang menjawab bahwa apa yang disimpan itu adalah sebuah aib untuk itu tidak perlu diperlihatkan.



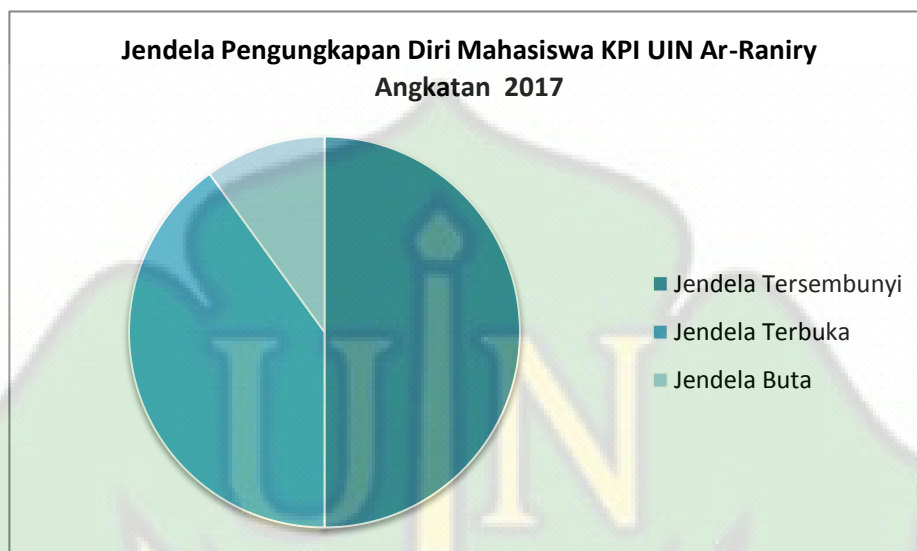
#### 4. Jendela gelap

Jendela ini adalah wilayah paling kritis dalam artian diri kita tidak diketahui oleh orang lain bahkan diri kita sendiri. Seseorang akan mengetahui daerah gelap ini apabila melakukan interaksi secara intens dan intim. Hal tersebut tidak berlaku dalam pengungkapan diri melalui instagram *story*, karena *Instastory* merupakan ruang publik yang dapat dilihat oleh siapa saja. Dalam melakukan keterbukaan, mahasiswa KPI UIN Ar-Raniry leting 2017 lebih memilih untuk membagikan kisahnya kepada seseorang secara langsung agar lebih privasi.

Berdasarkan pembahasan mengenai pengungkapan diri, dapat peneliti jelaskan dan simpulkan bahwa keterbukaan diri yang dilakukan oleh mahasiswa KPI UIN Ar-Raniry leting 2017 melalui *Instastory* termasuk ke dalam tiga jendela Johari adalah daerah terbuka, daerah buta dan daerah tersembunyi. Pengungkapan diri berarti menginformasikan, dan membagikan kisah seseorang kepada orang lain, baik yang bersifat pribadi maupun bersifat umum. Pengungkapan diri tidak hanya mengenai curahan hati seseorang, melainkan apabila seseorang berani menampilkan dirinya pada publik, hal ini sudah dapat dikatakan sebagai pengungkapan diri. Namun, yang paling ditunjukkan oleh mahasiswa KPI UIN Ar-Raniry angkatan 2017 dalam *Instastory* miliknya adalah curahan hati. Hal-hal yang dibagikan lebih kepada masalah pribadi yang ditunjukkan berupa tulisan atau *quotes* seseorang.

Dari pernyataan tersebut apabila digambarkan melalui empat Jendela Johari yang terdiri dari empat bingkai yang dapat dirubah dan digeser sehingga dapat diperbesar dan diperkecil untuk menggambarkan pengungkapan diri mahasiswa,

maka pengungkapan diri mahasiswa KPI UIN Ar-Raniry leting 2017 adalah sebagai berikut:



Tabel 4.1  
Jendela pengungkapan diri mahasiswa KPI UIN Ar-Raniry angkatan 2017

Dapat dilihat dari gambar tersebut, bahwa Jendela Tersembunyi memiliki ruang yang lebih besar dibandingkan dengan ketiga jendela lainnya. Hal ini berarti, pengungkapan diri mahasiswa KPI UIN Ar-Raniry angkatan 2017 melalui *Instastory* lebih banyak dilakukan dengan bentuk tersembunyi. Kebanyakan dari mahasiswa KPI tidak melakukan keterbukaan secara terang-terangan, mahasiswa ini lebih bijak dalam mengungkapkan dirinya. Mereka menyaring dan memilah terlebih dahulu mana yang baik dan pantas untuk dibagikan kedalam *Instastory*. Sehingga tidak semua orang dapat menilai dan mengerti apa yang sedang dirasakan tanpa menanyakannya terlebih dahulu kepada orang tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan melalui tahap-tahap dengan metode kualitatif terhadap informan, maka peneliti dapat memaparkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran pengungkapan diri yang ditunjukkan oleh mahasiswa KPI UIN Ar-Raniry angkatan 2017 melalui *Instastory* termasuk kedalam empat Jendela Johari adalah daerah terbuka, daerah buta, dan daerah tertutup. Pengungkapan diri yang berarti menginformasikan, membagi dan menceritakan kepada orang lain baik itu berupa hal pribadi maupun umum. Curahan hati, kritikan, informasi pribadi, emosi, itu sudah dikatakan sebagai pengungkapan diri dan inilah yang telah ditunjukkan oleh seluruh informan. Mereka menyaring dan memilah terlebih dahulu mana yang baik dan pantas untuk dibagikan kedalam *Instastory* mereka. Sehingga tidak semua orang dapat menilai dan mengerti apa yang sedang dirasakan tanpa menanyakannya terlebih dahulu kepada orang tersebut.
2. Dalam Islam, pengungkapan diri tidak dilarang asalkan tidak keluar dari norma-norma batas kewajarannya karena di dalam Islam semua telah diatur berdasarkan A-Qur'an dan Sunnah. Terdapat beberapa informan yang lebih memilih mengungkapkan diri dengan cara menceritakan keluhan, curahan hati, mengumbar masalah, bahkan melampiaskan emosi di media sosial instagram. Hal ini sangat bertentangan dengan syariat Islam.

seharusnya seorang muslim tidak menjadikan media sosial sebagai wadah mengadu dan mencurahkan isi hati apalagi masalah pribadi, karena sebenarnya semua masalah itu tidak sepatasnya disebar dan diceritakan kepada setiap orang. Bagi umat muslim sebaiknya melakukan curhat kepada Allah SWT atas segala masalah yang sedang dihadapi. Seorang muslim seharusnya menampakkan kelemahannya dihadapan Allah SWT, tidak kepada makhluk yang sama-sama lemah.

3. Dampak pengungkapan diri yang ditunjukkan oleh mahasiswa KPI UIN Ar-Raniry angkatan 2017 melalui *Instastory* adalah berdampak positif dan negatif. Dilihat dari segi positifnya yaitu memudahkan pengguna membagikan informasi, promosi, menghilangkan hambatan jarak dan waktu, penyebaran informasi menjadi lebih cepat dan efisien dan mempererat suatu hubungan. Namun media sosial juga memiliki sisi negatif yang mana dapat menyebabkan beberapa masalah, seperti ketidaktahuan pemberitaan hoax, masalah privasi. Berikut adalah beberapa hasil dari analisis dampak pengungkapan diri tersebut:

- a. Efek Positif:

- 1) Mencapai kepuasan, seperti perasaan lega, bahagia, dan ketenangan karena dapat menyampaikan apa yang sedang dirasakan serta dapat memberikan manfaat kepada orang lain dan menjalanin hubungan lebih dekat.
- 2) *Feedback* atau respon orang lain menentukan perubahan diri. Baik mendapatkan respon positif maupun respon negatif orang

lain dapat menjadikan intropeksi bagi diri sendiri dan apresiasi begitu penting bagi kelancaran keterbukaan seseorang kedepannya.

b. Efek Negatif:

Kurangnya kemampuan mengontrol penggunaan fitur *Instastory* akan menimbulkan dampak seperti mendapatkan respon negatif dari orang lain, tidak mendapatkan kepercayaan, mendapatkan keuntungan atau kerugian.

- c. Adapun dalam perspektif Islam men-*share* berita harus terlebih dahulu di periksa agar apa yang disebar tidak mengandung hoax. Orang yang menerima dengan begitu saja suatu berita, berarti sama dengan mengikuti jejak orang tersebut. Sedangkan Allah SWT telah melarang kaum mukmin mengikuti jalan orang-orang yang rusak.

**B. Saran**

1. Diharapkan pengguna dapat memanfaatkan *Instastory* dengan baik supaya terhindar dari penyalahgunaan.
2. Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih mendalam lagi serta mempertimbangkan poin-poin yang belum lengkap dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Terjemahan Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid 5. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 20014.
- Abidin, Zainal, Yusuf. *Manajemen Komunikasi Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Anggito, Albi., dan Setiawan, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2019.
- Ar-Rasyid, Mushaf. *Surat Tanda Tashih Kementerian Agama RI*. Jakarta Timur: Maktabah Alfatih, 2015.
- Kadaruddin. *Cerdas Bermedia Sosial dari Kacamata Hukum*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020.
- Dayakisni, Tri., dan Hudaniah. *Psikolog Sosia.*, Malang: UMM Pres, 2015.
- Devito, Joseph. *Komunikasi Antar Mansusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2011.
- Fida', Abul *Imaduddin Isma'il bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Bushrawi (Ibnu Katsir)*, *Terjemahan Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid 2. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2016.
- Furchan, Arif. *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional, 2012.
- Hidayat, Dasrun. *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma, 2012.
- Kunto, Ari. *Manajemen Penelitian*. Cetakan ke-13. Jakarta: Bineka Cipta, 2016.
- Lexy, J., Moleong. *Penelitian kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nasrullah, Rulli. *Teori dan Riset Media Siber (cybermedia)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011.

- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media, 2015.
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan RD*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suyanto, Bagong ., dan Sutinah. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015.
- Syarbini, Amirulloh. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta: PT Elex Media Komputinto, 2014.
- Wagiran. *Metodologi Penelitian Pendidikan* Yogyakarta: Deepublish, 2013.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian:Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabunga*. Cetakan ke-1. Jakarta: Kencana, 2014.
- Zaenal, Mukarom. *Teori-teori Komunikasi*. Bandung : Jurusan Manajemen Dakwah, 2020.
- Zuriah, Nuzul. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Cetakan ke-7. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

#### **B. E-jurnal:**

- Ayunanil, Diantami., dan Imran, Ilfandy, Ayub. “Pengaruh Motif Dan Penggunaan Instastory Terhadapperilaku Komunikasi Remaja Kota Jakarta.” 2019. Vol. 6, No. 3.
- Cahyono, Sugeng, Anang. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia.” *Jurnal Publiciana*. 2016. Vol. 9, No. 1.
- Chalidaziah, Wan “Sasaran Dan Topik Pembahasan Self DisclosureMahasiswa.” *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. 2019. Vol. 2 No. 2.
- Fauzia, Zachra, Alya., Maslihah, Sri., dan Ihsan, Helli. “Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap Self-Disclosure Pada Dewasa Awal Pengguna Media Sosial Instagram Di Kota Bandung.” *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi*. 2019 Vol.3. No. 3.
- Gamayanti, Witrin., Mahardianisa dan Syafe, Isop. “Self Disclosure dan Tingkat Stres pada Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi.” *Jurnal Ilmiah Psikologi*. 2018. Vol. 5, No. 1.

- Hidayati, Bariyyah, Khoirul., dan Farid, Muhammad. “Konsep Diri, Adversity Questient dan Penyesuaian Diri pada Remaja.” *Jurnal Psikolog Indonesia*. 2016. Vol. 05, No. 02.
- Lestari, Rianti, Devi. “Studi Motif Penggunaan *Instastory* Pengurus Kinesik Periode 2015-2016.” *Jurnal Komunikasi*. 2019. Vol. 06, No. 2.
- Mafazi, Naufal., dan Nuqul, Lubabin, Fathul. “Perilaku Virtual Remaja: Strategi Coping, Harga Diri, Dan Pengungkapan Diri Dalam Jejaring Sosial Online.” *Jurnal Psikologi*. 2017. Vol. 16 No. 2.
- Mardiana, Lisa., dan Zi’ni, Fa’zia, Anida, “Pengungkapan Diri Pengguna Akun Autobasetwitter @Subtanyar.” 2022. Vol. 03, No. 01.
- Mahardika, Diko, Riangga., dan Imran, Ifandy, Ayub. “Pengungkapan Diri pada Instagram *Instastory*.” *Jurnal Studi Ekonomi*. 2019. Vol. 3, No. 1.
- Rahardi, Rianto, Dedi. “Perilaku Pengguna dan Informasi Hoax di Media Sosial”, *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*. 2017. Vol. 5, No. 1.
- Santi, Nitya, Novi. “Dampak Kecenderungan Narsiscisme Terhadap Self Esteem pada Pengguna Facebook Mahasiswa PGSD UNP.” *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. 2017. Vol. 5 No. 1.
- Sagiyanto, Asriyani. “Self Disclosure Melalui Media Sosial Instagram (Studi Kasus Anggota Galeri Quote).” *Jurnal Of Communication*. 2018. Vol 2, No 1.
- Setiawati, Mila. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Minat Beli Konsumen Studi Kasus Mahasiswa Manajemen Universitas Pasir Pengaraian.” *Jurnal Academia*. 2015. Vol. 4, No. 4.
- Puspitarini, Sekar, Dinda., dan Nuraeni, Reni. “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi (Stui Deskriptif pada *Happy Go Lucky House*)”, *Jurnal Common*. 2019. Vol. 3, No. 1.
- Purbohastuti, Wahyuni, Arum. “Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi.” *Jurnal Ekonomika*. 2012. Vol. 12, No. 2.
- Wiyono, Teguh., dan Muhid, Abdul. “Self Disclosure melalui media instagram: Dakwah bi al-nafsi melalui keterbukaan diri remaja.” *Jurnal Ilmu Dakwah*. 2020. Vol. 40 No. 2.

### C. Karya Ilmiah :

- Bayruni, Rayhan. 2020. *Pengungkapan Diri Muslimah Bercadar Melalui Instagram: Pendekatan Fenomenologi*. Skripsi.



[https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:si\\_RatJVdcAJ:scholar.google.com/+%E2%80%9CPengungkapan+Diri+Muslimah+Bercadar+Melalui+Instagram:+Pendekatan+Fenomenologi.%E2%80%9D+&hl=id&as\\_sdt=0,5](https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:si_RatJVdcAJ:scholar.google.com/+%E2%80%9CPengungkapan+Diri+Muslimah+Bercadar+Melalui+Instagram:+Pendekatan+Fenomenologi.%E2%80%9D+&hl=id&as_sdt=0,5), (diakses 05 Januari 2022).

Oktavianti, Ayu, Mutiara. 2017. *Instagram Stories Sebagai Media Self Disclosure Mahasiswi Ilmu Komunikasi UINS.*, Skripsi. [file:///D:/11%20ONI%20DELIANA/Referensi%20Skripsi/3%20Mutiara%20Ayu%20Oktavianti\\_B76214078.pdf](file:///D:/11%20ONI%20DELIANA/Referensi%20Skripsi/3%20Mutiara%20Ayu%20Oktavianti_B76214078.pdf), (diakses 05 Januari 2022).

Pane, Mala S, Nir. Keterbukaan Diri Pengguna Akun K-POP Roleplayer Twitter di Kota Medan. 2020. Skripsi. <https://talenta.usu.ac.id/komunika/article/view/6442>, (diakses 05 Januari 2022).

#### **D. Website :**

<https://inet.detik.com/cyberlife/d-5407834/pengguna-aktif-medsos-ri-170-juta-bisa-main-3-jam-sehari>

<https://risalahmuslim.id/quran/an-naaziat/79-40/>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mahasiswa>,

<https://uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah>

<http://kpi.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/visi-misi>

<https://www.pn-curup.go.id/artikel/artikel-bermedia-sosial-dengan-bijak-yuk-sama-sama-fahami-uu-ite>,

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**TRANSKRIP WAWANCARA I**

Inisial Informan : Rainisa

Keterangan : P : Peneliti

I : Informan

P : “Assalamualaikum RN, maaf mengganggu waktunya. Mau ga jadi informan dalam penelitian skripsi saya? Cuma tanya beberapa pertanyaan aja. Judul skripsinya “Instastory Sebagai Media Pengungkapan Diri Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2017”. Subjek penelitiannya mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry angkatan 2017. Apakah saya bisa nanya-nanya nih?”

I : “Waalaikumsalam Not, eh boleh banget dong. Banyakpun pertanyaannya gpp juga, wkwkwk,”

P : “Baik langsung aja yaa, kita kan saling *follow-followan* di instagram. Saya mau nanya, apa alasan kamu menggunakan media instagram?”

I : “Alasan aku menggunakan media sosial instagram sebab di instagram informasinya lebih *update*. Terus bisa buat story karena dengan membuat story di *instastory* bisa berbagi cerita dengan siapapun,”

P : “Biasanya kamu sering membuat story tentang apa dan menurut kamu *instastory* itu apa?”

I : “Misalnya aku lagi bertengkar atau marah sama seseorang nih, aku lebih suka menceritakan atau meluapkan di instagram *stories*. Biasanya, *story* tentang menyindir langsung dirasakan oleh orang tersebut. Kemudian *story* aku biasanya di respon atau di DM sama yang bersangkutan sehingga berujung baik. Tapi ada beberapa juga yang merespon hanya untuk penasaran aja,”

P : “Berbahaya juga ternyata Anda ya, hehe. Selanjutnya, apa tujuan kamu menceritakan atau meluapkan emosi di *instastory*?”

I : “Aku ga tau dengan menceritakan di *story* instagram sangat berefek yang tadinya mau stres alhamdulillahnya setelah buat *story* terus ada yang *mereplay*, ga jadi stres. Apalagi jika ada teman yang merespon dengan kata-kata positif, hal ini membuat energi positifku bertambah,”

P : “Faktor apa saja yang mempengaruhi kamu sehingga kamu sering mengakses dan *update* di *instastory*?,”

I : “Mungkin karena sudah terbiasa ya, terus gegara ada yang *replay*. Jadinya yang sebelumnya sendirian malah ada teman ngobrol. Terus aku juga ga sering *upload*, palingan 2 kali atau tidak sama sekali dalam seminggu,”

P : “Bagus tu, kalau bisa jangan sering-sering curhat di medsos, wkwkwk. Terus biasanya yang melihat *story* kamu sampai berapa akun?”

I : “Palingan 80an,”

P :“Lumayan tu. Terima kasih banyak yaa udah bersedia jadi informan dalam penelitian saya. Makasih juga sudah mau meluangkan waktu yang sangat berharga. Sukses terus untuk kita.”

I :“Iya sama-sama Not.”

## TRANSKRIP WAWANCARA II

Inisial Informan : Nazira

Keterangan : P : Peneliti

I : Informan

P :“Assalamualaikum Na. Saya mau minta izin, mau jadi informan dalam penelitian skripsi saya? karena ini lagi pandemi COVID-19, jadi saya melakukan wawancara online lewat WA gini. Apakah Na bersedia menjadi informan dalam penelitian skripsi saya yang berjudul *Instastory* Sebagai Media Pengungkapan Diri Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry Angkatan 2017,”

I :“Waalaikumsalam bolehh nik,”

P :“Langsung saja ya Na, kita saling *follow-followan* juga di instagram. Pertanyaan pertama. Fitur apa yang sering Na gunakan di media instagram?”

I :“Fitur yang saya pake ga banyak sih. Palingan sesekali fitur menghilangkan jumlah like saya sembunyiin, fitur close friend. Tapi paling sering update juga si di instastory,”

P :“Wow, termasuk update ya hehe. Biasanya kamu membuat story tentang apa?”

I :“Random si. Saya pernah memposting tentang jerawat. Mengunggah foto jerawat kemudian menulis kata-kata, dengan harapan agar orang-orang tidak menganggap bahwa orang yang berjerawat bukan berarti malas mengurus diri. Hal ini lah yang membuat saya kesal dan tidak segan untuk membuat *story*. Jadinya kalau saya kesal saya bisa bikin *story* sampai 7 kali dalam satu hari. Pembahasannya tentang jerawat aja.”

P :“Apakah setelah membuat story tersebut terdapat feedback, atau masukan, bahkan kritikan dari pengguna instagram lain?”

I :“Saya terlalu *over* dalam membuat *story*, bahkan bisa sampai 7 kali dalam satu hari. Kadang ada *followers* iseng nge-DM terus dia bilang kalau saya suka nge-spam *story*, ”

P :“Berarti Na termasuk ke dalam golongan kalo kesal langsung hempaskan ke instastory ya? Wkwkw,”

I :“Iya, benar sekali nik.”

P :“Kalau seperti itu, terima kasih atas jawaban yang sangat memuaskan.”

I :“Iya sama-sama.”

### TRANSKRIP WAWANCARA III

Inisial Informan : Irhamna

Keterangan : P : Peneliti

I : Informan

P : “Assalamualaikum Ir, maaf ya mengganggu waktu sorenya. Boleh ga saya nanya-nanya sebagai informan dalam skripsi saya yang berjudul *instastory* sebagai Media Pengungkapan diri Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry Angkatan 2017?”

I : “Walaikumsalam wr.wb.. silakan bertanya.”

P : “Ir, kita kan sudah saling *follow-followan* di instagram. Terus saya mau nanya, fitur apa yang sering kamu gunakan di media tersebut?”

I : “Yang sering saya gunakan itu fitu *instastory* sebab saya suka membuat video dan foto biasanya sih bisa 1 sampai 2 story. Ga sering juga hehe,”

P : “Wow, mantap tu. Terus pas kamu ngepost, *viewsnya* sampai berapaan?”

I : “Palingan 250-an aja.”

P : “Lumayan tu, terus biasanya kamu ngepost tentang apa sampai bisa dilihat sebanyak itu?”

I :“Saya bikin story di instagram lebih suka tentang makanan. Sekalian ngasih informasi tetang bagaimana rasa makannya dan pelayanannya. Ada beberapa yang replay kemudian tertarik untuk mencoba dan membeli. Kan sebuah keuntungan juga bagi si penjual. Anggap saja beramal lewat Instastory.”

P :“Iya, saya sering lihat story kamu yang berujung saya mencari tempat yang kamu rekom, hehe. Pertanyaan selanjutnya, faktor apa saja yang membuat kamu sering mengakses instastory.”

I :“Kembali lagi ya Nik, saya ga sering update di story tentang saya. Cuma saya sering menikmati story orang doang. Oh iya, saya pernah hampir tertipu oleh salah satu story giveaway di instagram yang kebetulan syarat untuk ikut harus share ke story. Dan untungnya salah satu followers saya nge-DM terus bilang bahwa akun tersebut adalah penipuan. Dari saat itulah saya mulai bijak dan memilah sebelum ngeshare suatu pemberitaan,”

P :“Berbahaya juga ya, maka dari itu kita harus bijak dalam menyebarkan informasi. Cerita Ir juga saya jadikan pengalaman agar tidak menyebarkan berita yang tidak benar ataupun hoax.”

I :“Iya Nik,”

P :“Terima kasih atas waktu dan mau berbagi pengalamannya sama saya.”

I :“Baik Oni, sama-sama.”

## TRANSKRIP WAWANCARA IV

Inisial Informan : DA

Keterangan : P : Peneliti

I : Informan

P :”Assalamualaikum Di, lagi sibuk? mau jadi informan dalam penelitian skripsi saya? Cuma tanya beberapa pertanyaanaja terkait judul skripsinya *instastory* sebagai media pengungkapan diri mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry Angkatan 2017. Subjek penelitiannya mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry angkatan 2017.”

I :”Walaikumussalam, enggak sibuk kok. Boleh.”

P :”Langsung ke pertanyaan ya Di. Fitur apa saja yang sering kamu gunakan di instagram?”

I :”Yang sering digunakan, fitur instagram like, like postingan beranda following atau video reels dan instagram stories,”

P :”Biasanya pas kamu membuat instagram stoies, biasanya tentang apa?”



I :“Saya jarang buat story jika pun ada hanya sampai 5 story saja, itupun saya pilih-pilih dan yang disukai oleh followers. Kalau bukan aktivitas setiap hari ya karya. Karyanya kayak misalnya fotografi atau video yang lagi di shoot untuk pekerjaan.”

P :“Wow, mantap! Setelah kamu upload hasil karya kamu di inststory, apakah ada feedback dari followers kamu?”

I :“Dari semester dua saya mulai terjun ke dunia videografi dan setiap ada shoot saya bagikan ke Instastory, pertama hanya iseng-iseng kemudian saya ditawarkan pekerjaan oleh satu perusahaan. Sampai hari ini saya menjadikan Instastory sebagai tempat promosi karya, ini merupakan salah satu feedback yang saya dapatkan,”

P :“Luar biasa! Terus apa yang kamu upload sampai 5 stori ada yang DM mengatakan hal yang risih?”

I :“Sejauh ini tidak, banyak orang yang mengapresiasi instastory saya.”

P :“Keren! Biasanya dalam satu story sampai berapa akun yang meihatnya?”

I :“Sekitar 450an la ni.”

P :”Deabak! Termasuk banyak we. Semoga semakin sukses untuk ke depannya dan terima kasih atas jawaban yang sangat memuaskan,”

I :“Oni juga. Iya sami-sami oni.”

## TRANSKRIP WAWANCARA V

Inisial Informan : MAR

Keterangan : P : Peneliti

I : Informan

P :“Assalamualaikum Mad, bagaimana dengan kesepakatan sebelumnya terkait mau jadi informan dalam penelitian skripsi saya? kapan ada waktu luang ?”

I :“Sekarang aja. Nanya terus sampai ketemu jawabannya,”

P :“Tanpa di suruh akan saya lakukan hahaha. Jadi, pertanyaan pertama, sering kamu akses di instagram?”

I :“Tak lain dan tak bukan adalah instastory. Sebab instastory sangat berdampak positif bagi saya.”

P :“Berdampak bagaimana maksudnya mad?”

I :“Kebetulan saya kerja dibagian fotografer dan videographer jadi *Instastory* saya jadikan tempat promosi, biar banyak *followers* minat menyewa jasa saya. Apapun yang ingin saya *storykan* terlebih dahulu saya memikirkan hal yang tidak merugikan baik saya maupun orang lain.”

P :“Wow, keren sekali. Apakah ada feedback dari pengguna instagram apa yang kamu posting?”

I :“*Instastory* sangat berdampak bagi saya, seperti halnya saat saya melakukan pekerjaan videografi, kemudian sedikit cuplikan saya jadikan *story* dengan tujuan sebagai tempat promosi. Ada sebagian dari *followers* menyewa jasa saya di acara wedding mereka,”

P :“Harus di contoh ni wkwk, terima kasih atas jawaban dan waktunya ya mad.”

I : “Iya oni, sama-sama.”

## TRANSKRIP WAWANCARA VI

Inisial Informan : MAA

Keterangan : P : Peneliti

I : Informan

P :“Assalamualaikum Bar. Saya mau minta persetujuan kamu untuk jadi informan dalam penelitian skripsi saya. Jadi caranya itu dengan wawancara online lewat WA gini dengan menjawab beberapa pertanyaan terkait judul skripsi *instastory* sebagai media pengungkapan diri mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam UIN Ar-Raniry angkatan 2017

I :“Walaikumsalam, boleh Oni.”

P :“Langsung saja ke pertanyaan ya. Jadi, fitur apa saja yang sering kamu buka di media instagram?”

I :“Yang sering si instastory dengan alasan untuk mengabadikan momen pas kerja maupun pas bepergian,”

P :“Biasanya sampai berapa story kamu buat di story instagram?”

I :“3 sampai 5, dengan story video, fotografi, maupun kegiatan harian seperti jalan-jalan dan repost story orang lain.”

P :“Berapanya banyak viewers yang melihat story yang kamu buat?”

I :“Bisa mencapai 300an viewers.”

P :“Luar biasa! Biasanya kamu sering upload story tentang apa?”

I :“Kadang saya sering me-repost kegiatan di radio, kebetulan saya bekerja ditempat penyiaran. Selain itu, saya nge-post random sih, seperti karya videografi atau fotografi dan liburan. Saya juga pemilih, misalnya memilih yang mana cocok untuk di storykan agar teman-teman saya menyukai story yang saya upload.”

P :“Keren tu! Banyak orang tidak memilah terlebih dahulu dalam mengupload ke media sosial. Pertanyaan selanjutnya, apakah terjadi feedback saat kamu upload story di instagram?”

I :“Sejauh ini, instastory saya jadikan tempat promosi pekerjaan saya. Ada keuntungan ketika saya upload story di Instagram seperti banyaknya followers di kalangan mahasiswa menyewa jasa saya untuk pemotretan wisuda,”

P :“Luar biasa! Calon orang kaya di masa mendatang, sukses terus dan terima kasih atas jawaban yang sangat memuaskan.”

I :“Baik oni.”



## TRANSKRIP WAWANCARA VII

Inisial Informan : NF

Keterangan : P : Peneliti

I : Informan

P :“Assalamualaikum, apa kabar? Terima kasih sebelumnya sudah mau jadi informan dalam penelitian saya sesuai dengan kesepakatan sebelumnya hehe,”

I :“Walaikumussalam, maaf ya, baru bisa sekarang soalnya biar nanti *chatnya* gak putus-putus hehe,”

P :“Iya gpp, sebelumnya saya sudah memberitahu judul skripsi saya apa. Kita lanjutkan saja ke pertanyaan ya. Fitur apa yang sering kamu gunakan di instagram?”

I :“Instastory atau reels. Tapi sebagai penikmat aja.”

- P :“Kalo semisalnya kamu buat story, biasanya story tentang apa?”
- I :“Postingan saya di *story* instagram yang menurut saya memiliki efek, misalnya lowongan pekerjaan. Soalnya banyak kawan saya yang membutuhkan, jadi dari pada menyampaikan dari mulut ke mulut mendingan secara praktis, ya dengan cara *upload* di *instastory*. Tidak hanya itu, saya juga sering membagikan ide-ide yang menurut saya itu bermanfaat.”
- P :“Ya benar, saya sangat setuju. Apakah setelah kamu buat story tersebut yang merespon atau mendapatkan feedback?”
- I :“Saya menjadikan *instastory* sebagai tempat berbagi informasi. Setelah saya memposting, katakanlah lowongan kerja. Saya merasa senang jika salah satu teman saya mendapatkan pekerjaan dari informasi yang saya bagikan. Terus saya mendapatkan banyak DM menanyakan tentang lowongan tersebut. Saya merasa senang membantu lewat media sosial, hanya bermodal rebahan dan *nge-share* kemudian mendapat pahala,”
- P :“Wow keren! Membantu orang secara tidak langsung. Dalam sehari bisa *upload* berapa story dan berapa viewers dalam satu story?”
- I :“Biasanya si, 2 sampai 4 kalo ada banyak saya dapatin info lowongan kerja di akun lain. Viewersnya pun ga banyak paling banyak 100an,”

P :“Masyaallah, itu pun sudah banyak lho. Semoga saya bisa seperti kamu ya. sekali lagi terima kasih atas waktu dan jawaban yang sangat memuaskan.”

I :“Iya, sama-sama onni.”

### TRANSKRIP WAWANCARA VIII

Inisial Informan : IA

Keterangan : P : Peneliti

I : Informan

P :“Assalamualaikum Tan. Terima kasih banyak sebelumnya sudah mau jadi informan dalam penelitian skripsi saya. Langsung kita mulai aja yaa selagi Tam punya waktu luang hehe,”

I :“Baik On. Makasih juga sudah mau pilih aku untuk jadi informan dalam penelitian skripsinya,”

P :“Iya sama-sama Tan. Oh iya, fitur yang sering kamu gukan di instagram apa Tan?”

I :“Aku sering menggunakan fitur instastory sebagai tempat mengabadikan momen bersama teman, keluarga, maupun kegiatan lainnya. Aku juga sering me-repost story teman-temanku.”

P :“Setelah mengupload story apakah terjadi feedback dari follows kamu Tan?”

I :“Ada, dengan adanya story bersama teman, teman yang lainnya nge-DM terus ngajak reunian,”

P :“Positif banget dampaknya ya. Terus gimana perasaan kamu setelah upload kegiatan bersama teman-teman di instagram story?”

I :“Setelah membuat story tentang jalan-jalan bersama teman. Saya merasa senang saja ketika story saya banyak yang lihat dan hubungan saya dengan teman saya yang jauh pun semakin dekat,”

P :“Luar biasa dampaknya. Biasanya kamu upload story sampe berapa buah dalam sehari? Dan seberapa banyak viewersnya?”

I :“Kalo lagi bareng kawan bisa sampai 3 story hehe. Yang ngeliatnya pun sampai 300-san.”

P :“Lumayan tu. Oke Tan, sebab semua pertanyaan sudah terjawab. Maka saya berterima kasih kepada Tan.”

I :“iya sama-sama Not.”

### TRANSKRIP WAWANCARA IX

Inisial Informan : SNR

Keterangan : P : Peneliti

I : Informan



P :“Assalamualaikum Tik, lagi sibuk? Saya mau minta kesediaan kamu untuk menjadi informan dalam penelitian skripsi saya dengan judul instastory sebagai media pengungkapan diri mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam UIN Ar-Raniry angkatan 2017. Wawancara *online* lewat WA gini aja untuk menghambat penyebaran COVID-19. Nanti pertanyaannya terkait judul skripsi. Tik boleh jawab gimana nyaman sama Tik aja.”

I :“Walaikumssalam. Boleh On. Yuk mulai aja terus.”

P :“Baik langsung aja yaa. Jadi, fitur apa yang sering kamu gunakan di media instagram?”

I :“Instagram story, reels, dan lainnya On.”

P :“Saat kamu membuat story, biasanya kamu membuat story tentang apa?”

I :“Saya orangnya sedikit susah dalam bergaul, apalagi mencari teman curhat. Entah mulai dari mana, keseharian atau pengalaman saya sering saya curahkan di Instastory. Itupun hanya sesekali, ketika saat ada waktu luang dan lagi mood. Dan baru-baru ini saya kehilangan adik saya, disitulah saya memposting foto makam disertai dengan lagu dikarenakan saya sedang rindu kepada almarhum. Banyak followers nge-DM kemudian nyemangatin dan ngedoain adik saya.”

P :“Innalillahi wa innailahi raji’un. Ikut berduka cita ya Tik. Maaf kalo saya nanya di waktu yang tidak tepat.”

I :“Iya, gpp kok On. Makasi ya. Lanjut aja gpp,”

P :“Maaf sebelumnya, kita lanjut lagi nih ya. Apa tujuan kamu menceritakan di instastory?”

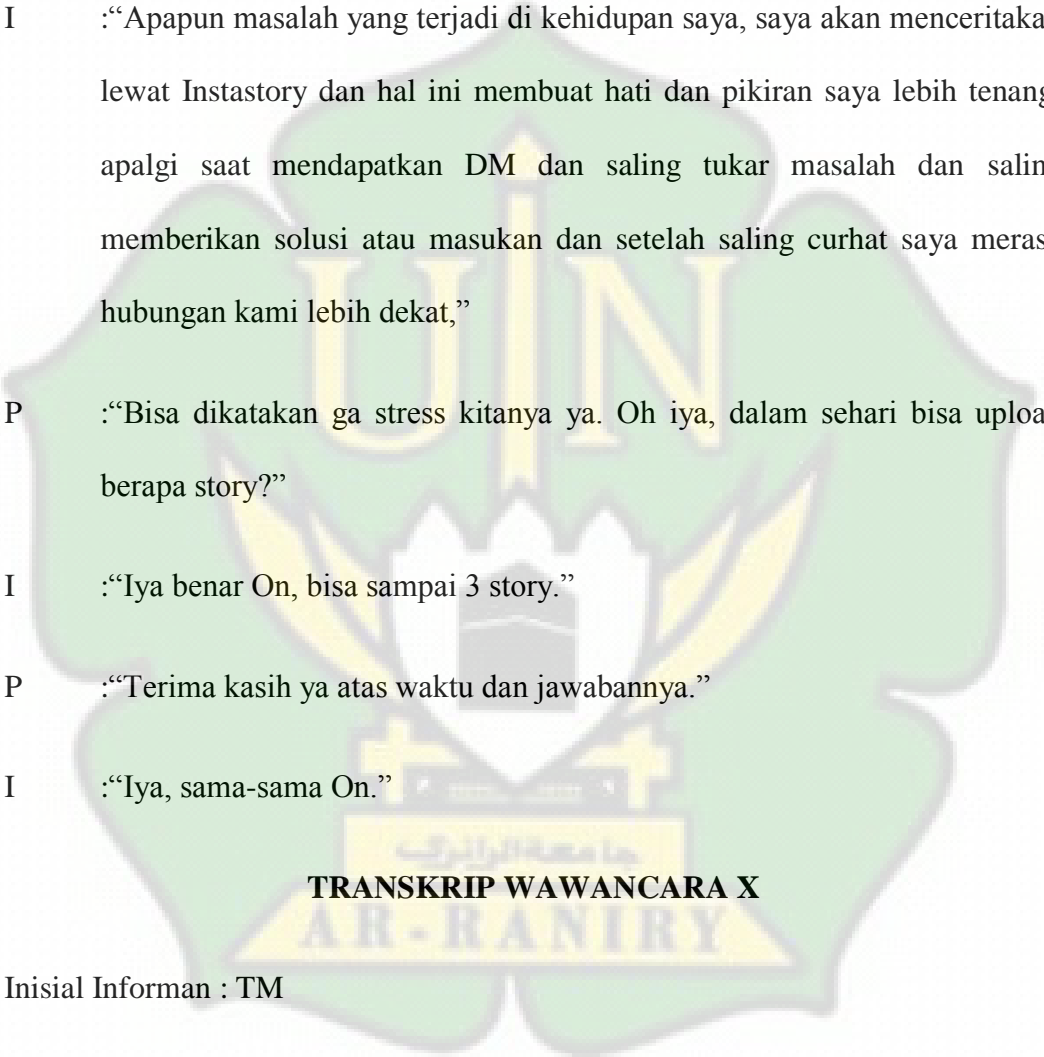
I :“Apapun masalah yang terjadi di kehidupan saya, saya akan menceritakan lewat Instastory dan hal ini membuat hati dan pikiran saya lebih tenang, apalagi saat mendapatkan DM dan saling tukar masalah dan saling memberikan solusi atau masukan dan setelah saling curhat saya merasa hubungan kami lebih dekat,”

P :“Bisa dikatakan ga stress kitanya ya. Oh iya, dalam sehari bisa upload berapa story?”

I :“Iya benar On, bisa sampai 3 story.”

P :“Terima kasih ya atas waktu dan jawabannya.”

I :“Iya, sama-sama On.”



**TRANSKRIP WAWANCARA X**  
**AR-RANIRY**

Inisial Informan : TM

Keterangan : P : Peneliti

I : Informan

P :“Assalamualaikum, lagi ada waktu luang? mau jadi informan dalam penelitian skripsi saya? Judul instastory sebagai media pengungkapan diri

mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam UIN Ar-Raniry angkatan 2017. Wawancaranya lewat WA kaya gini karna lagi pandemi. Nanti pertanyaannya terkait judul skripsi,”

I :“Walaikumsalam. Boleh,”

P :“Terima kasih sebelumnya sudah bersedia menjadi informan saya. Langsung saja ya. Fitur apa yang sering kamu gunakan di instagram?”

I :“Fitur instastory sebab fitur tersebut lebih mudah untuk mengupload deo yang ingin kita bagikan kepada khalayak ramai,”

P :“Biasanya saat kamu membuat story hal apa saja yang kerap kamu posting?”

I : “Banyak, baik mengungkapkan perasaan atau emosi di instagram story,”

P :“Apa tujuan kamu meluapkan perasaan di instagram story?”

I :“Menurut saya yang memiliki sifat sedikit tertutup, bercerita di *Instastory* lebih menyenangkan dikarenakan saya susah bergaul dan jarang bercerita secara langsung kepada orang lain, jadi untuk meluapkan perasaan yang sedang saya rasakan. Saya lebih memilih mengungkapkan di Instagram *story*. Itu pun jarang saya lakukan, ketika saya sempat buat *story* saya *upload* atau kadang saya lebih memilih memendam.”

P :“Lain kali, kalo memang butuh teman curhat, aku siap kok. Aku lanjut ya, apakah ada feedback yang tidak mengenakan selama kamu menggunakan instagram story?”

I :”Saya pernah sekali sudah terlanjur menyebarkan berita hoax dan saya tidak tahu bahwa informasi tersebut hoax, tidak lama kemudian langsung saya hapus dan menyesalinya,”

P :“Syukurlah cepat di sadari, jika tidak akan berdampak bahaya bagi orang lain. Pertanyaan selanjutnya, dalam sehari bisa ngepost berapa story?”

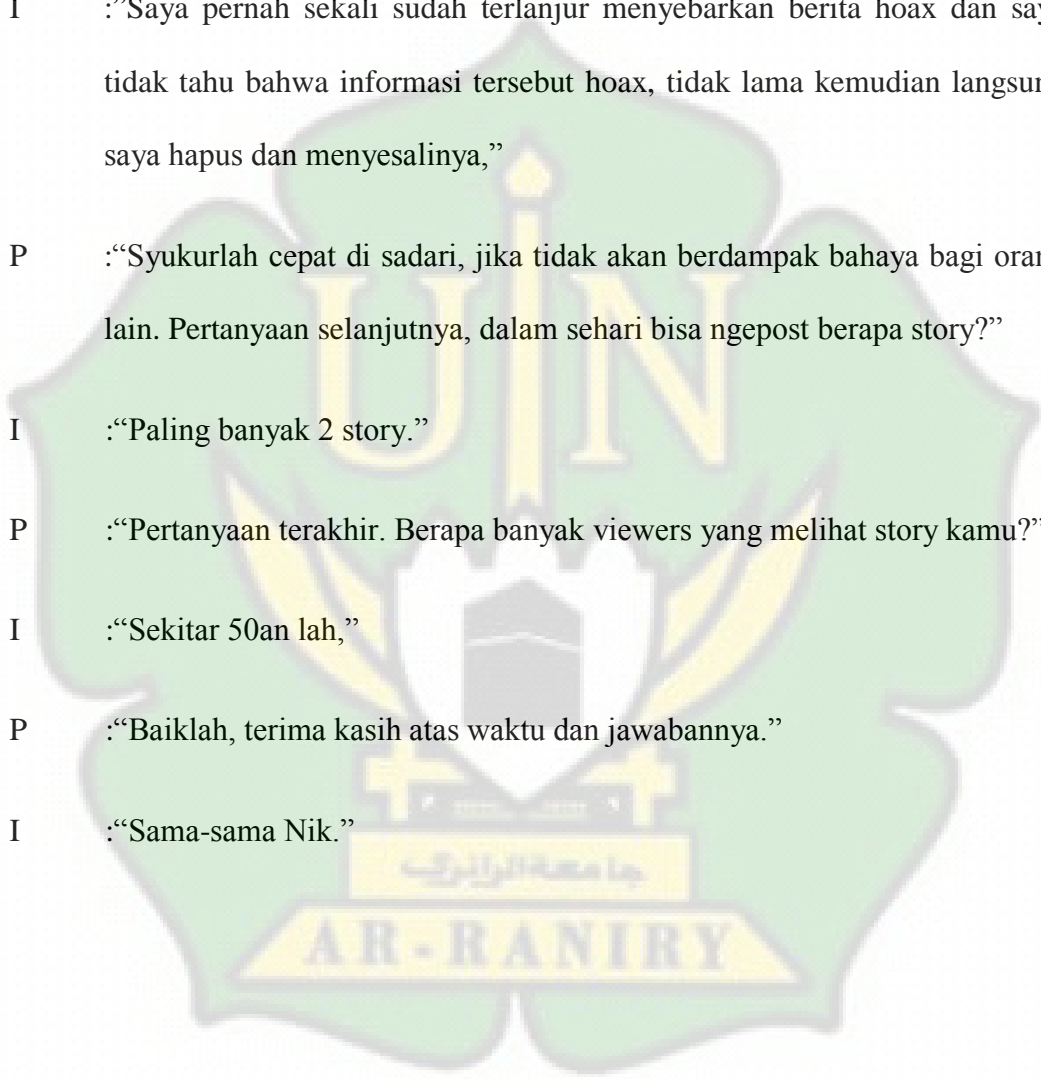
I :“Paling banyak 2 story.”

P :“Pertanyaan terakhir. Berapa banyak viewers yang melihat story kamu?”

I :“Sekitar 50an lah,”

P :“Baiklah, terima kasih atas waktu dan jawabannya.”

I :“Sama-sama Nik.”



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Nomor: B.2235/Un.08/FDK/KP.00.4/06/2022

Tentang

**Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022**

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen,  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi,  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional,  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen,  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil,  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh,  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry,  
10. Keputusan Menteri Agama No 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry,  
11. Keputusan Menteri Agama No 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry,  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry,  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
**Pertama** : Menunjuk Sdr.: 1) Anita, S Ag., M Hum ..... PEMBIMBING UTAMA (Subtansi Penelitian)  
2) Fajri Chairawati, S Pd I, M A ..... PEMBIMBING KEDUA (Teknik Penulisan)

Untuk membimbing KKU Skripsi:

Nama : Oni Deliana

NIM/Jurusan : 170401005/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : *Instastory Sebagai Media Pengungkapan Diri Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry Angkatan 2017*

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku,  
**Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN AR-Raniry Tahun 2022,  
**Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini  
**Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di Banda Aceh

Pada Tanggal 20 Juni 2022 M

20 Zulqaidah 1443 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

  
Fakhri

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 20 Juni 2023

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Oni Deliana
2. Tempat / Tgl. Lahir : Meulaboh / 14 Agustus 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 170104045 / Komunikasi dan Penyiaran Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Simpang Peut
  - a. Kecamatan : Kuala
  - b. Kabupaten : Nagan Raya
  - c. Provinsi : Aceh
8. Email : Onideliana14@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat Tahun Lulus 2011
10. MTs/SMP/Sederajat Tahun Lulus 2014
11. MA/SMA/Sederajat Tahun Lulus 2017
12. Diploma Tahun Lulus -

### Orang Tua/Wali

13. Nama ayah : Hasan Basri MS
14. Nama Ibu : Elidar
15. Pekerjaan Orang Tua : Pedagang
16. Alamat Orang Tua : Simpang Peut
  - a. Kecamatan : Kuala
  - b. Kabupaten : Nagan Raya
  - c. Provinsi : Aceh

Banda Aceh, 22 Juni 2022

Peneliti,



(Oni Deliana)